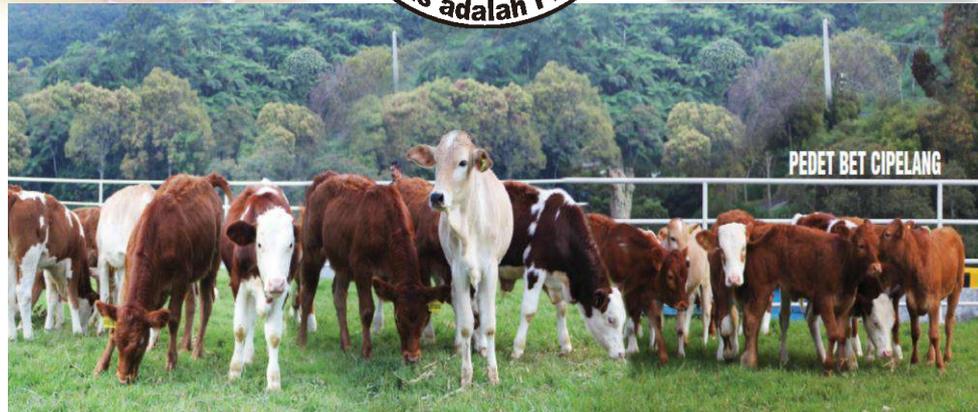
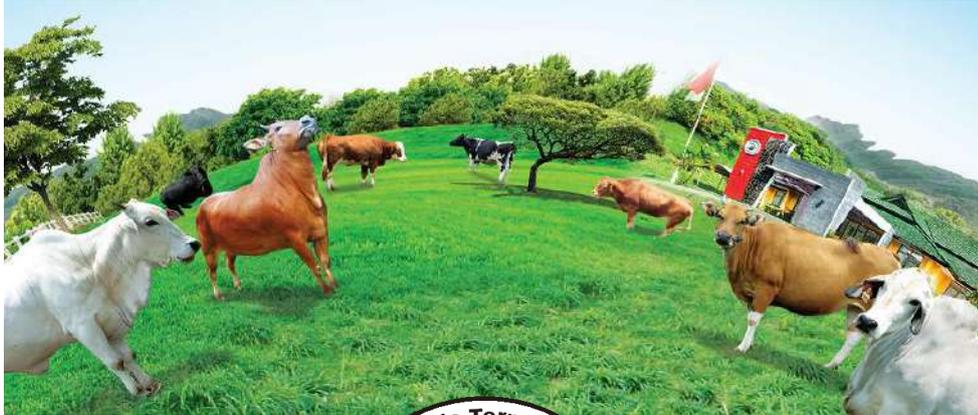


LAPORAN KINERJA (LKj) BALAI EMBRIO TERNAK TAHUN 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja (LKj) ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Tahun 2024 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2025

Kepala Balai



Deasy Zamanti 7



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKj) Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Dalam upaya merealisasikan good governance yang mengutamakan efektivitas dan akuntabilitas kinerja, BET Cipelang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Renstra Tahun 2020-2024.

Keberadaan BET Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit nasional. Pemanfaatan aplikasi bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE), diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pejantan (bull) untuk B/BIB/BIBD dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri, serta dapat mewujudkan akselerasi genetik dengan waktu singkat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit ternak.

Berdasarkan pengukuran kinerja, terdapat 5 (lima) sasaran program/kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja utama. Hasil capaian dua belas indikator kinerja tersebut: 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (105,6%) **Sangat Berhasil**; 2) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang (116,3) **Sangat Berhasil**; 3) Hijauan pakan ternak (100%) Berhasil; 4) Pakan Olahan dan Bahan Pakan (206 %) **Sangat Berhasil** ; 5) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (100%) Berhasil; 6) Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (100%) **Berhasil**; 7) Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (100%) **Berhasil**; 8) Benih Ternak Unggul (247 %) **Sangat Berhasil**, 9) Bibit Ternak Unggul (295%) **Sangat Berhasil**; 10) Ternak Ruminansia Potong (100%) **Berhasil** 11) Layanan Dukungan Manajemen Internal (100%) **Berhasil**; 12) Layanan Manajemen Kinerja Internal (100%) **Berhasil**. Pada Tahun 2024 BET Cipelang meraih Peringkat I Kategori Eselon III dengan predikat informatif.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 12 (sebelas) indikator kinerja, **5 (lima)** Indikator Kinerja masuk kategori **sangat berhasil** dengan nilai capaian kinerja > 100% dan **7 (tujuh)** Indikator Kinerja masuk kategori **berhasil** dengan capaian keberhasilan 80- 100%. Sementara itu, Nilai Kinerja (NK) BET berdasarkan evaluasi Nilai Kinerja Pelaksanaan dan Perencanaan Anggaran adalah 98,91 atau bernilai **“Sangat Baik”** dan Nilai IKPA 97,82. Pada tahun anggaran 2024 BET mengelola anggaran APBN sebesar Rp.20,889,864,000-, anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 20,726,358,963,- (99,79%).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Susunan Organisasi Dan Tata Kerja.....	2
1.3. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang.....	2
1.4. Sumber Daya Manusia	3
1.5. Anggaran Balai Embrio Ternak Cipelang	5
1.6. Sistematika Laporan	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BET CIPELANG.....	6
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024	6
2.1.1 Visi dan Misi.....	6
2.1.2 Tujuan dan Sasaran.....	7
2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi	8
2.1.4 Indikator Kinerja Utama.....	10
2.2 Perjanjian Kinerja	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG	13
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	13
3.2 Pencapaian Sasaran	13
3.3 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	15
3.3.1 Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	15
3.3.2 Meningkatnya Penyediaan Benih Dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak.....	22
3.3.3 Meningkatnya Penyediaan Produksi Pakan Ternak.....	38
3.3.4 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak.....	46
3.3.5 Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	52
3.4 Hambatan dan Kendala	57
3.5 Upaya Dan Tindak Lanjut	58
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	59
4.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Rekomendasi.....	59
BAB V PENUTUP	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pegawai BET Berdasarkan Golongan, Pendidikan dan Jabatan.....	4
Tabel 2. Sasaran Program/Indikator Kegiatan Tahun 2020 – 2024.....	8
Tabel 3 Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2024	10
Tabel 4. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2024	12
Tabel 5. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2020-2024.....	14
Tabel 6. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2024.....	14
Tabel 7. Capaian Kinerja IKM Atas Layanan BET Cipelang	15

Tabel 8. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan BET Cipelang Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023	17
Tabel 9. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2024 dibanding Dengan Target Jangka Menengah	18
Tabel 10. Capaian Kinerja Produksi Embrio.....	21
Tabel 11. Capaian Kinerja Produksi Embrio.....	22
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Embrio Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023	23
Tabel 13. Capaian Kinerja Produksi Embrio Sampai Tahun 2024 dibanding Dengan Target Jangka Menengah	23
Tabel 14. Sertifikasi LSPro Embrio Tahun 2020-2024.....	24
Tabel 15. Response rate, Recovery Rate, dan jumlah produksi embrio	26
Tabel 16. Kinerja Produksi Embrio 2020 -2024	27
Tabel 17. Evaluasi Produksi Embrio BET Cipelang 2024 PER protokol	29
Tabel 18. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak	31
Tabel 19. Capaian Kinerja Produksi Bibit Tahun 2024 dibanding dengan Tahun 2023	31
Tabel 20. Capaian Kinerja Produksi Bibit Tahun 2024 dibanding dengan RPJMN	32
Tabel 21. Penebitan Sertifikasi Kelayakan Bibit Tahun 2020-2024	33
Tabel 22. Capaian Kinerja Kegiatan Bantuan Ternak Ruminansia Potong	34
Tabel 23. Capaian Kinerja Bantuan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2024 Dibandingkan Tahun 2023	35
Tabel 24. Capaian Kinerja Kegiatan Bantuan Hewan Ternak Ruminansia Potong Dibanding Dengan Target Jangka Menengah	36
Tabel 25. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong	37
Tabel 26. Efisiensi Kegiatan Sarana Pembibitan Ternak Tahun 2024	38
Tabel 27. Capaian Kinerja Hijauan Pakan Ternak.....	39
Tabel 28. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023	40
Tabel 29. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2024 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah	40
Tabel 30. Efisiensi Kegiatan Produksi HPT Tahun 2024	42
Tabel 31. Capaian Kinerja Bahan Pakan dan Pakan Olahan	43
Tabel 32. Capaian Kinerja Penyediaan Bahan Pakan/Pakan Olahan Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023	43
Tabel 33. Capaian Kinerja Penyediaan Bahan Pakan/Pakan Olahan Tahun 2024 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah	44
Tabel 34. Penggunaan Bahan Baku Pakan Untuk Produksi Konsentrat Tahun 2024..	44
Tabel 35. Efisiensi Kegiatan Penyediaan Pakan Olahan/Bahan Pakan Tahun 2024...	45
Tabel 36. Capaian Kinerja Kegiatan Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	46
Tabel 37. Capaian Kinerja realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	47
Tabel 38. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah	47
Tabel 39. Efisiensi Kegiatan Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	47
Tabel 40. Capaian Kinerja Kegiatan Fasilitas Sarana Pemasaran Hasil Peternakan..	49
Tabel 41. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah	49
Tabel 42. Efisiensi Kegiatan Fasilitas Sarana Pengolahan Hasil Peternakan	50
Tabel 43. Capaian Kinerja Fasilitas Prasarana Pemasaran Hasil Peternakan.....	51
Tabel 44. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah	51
Tabel 45. Efisiensi Kegiatan Fasilitas Sarana Pengolahan Hasil Peternakan	52
Tabel 46. Realisasi Anggaran Tahun 2024	52
Tabel 47. Perbandingan Realisasi Anggaran 2024 dengan Tahun 2023.....	53

Tabel 48. Perbandingan Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan Target 2024 dan 2023.....	53
Tabel 49. Realisasi Kegiatan Dukungan Penguatan Teknis UPT.....	54
Tabel 50. Realisasi Anggaran Dibandingkan Dengan RPJMN.....	54
Tabel 51. Perbandingan Realisasi Layanan Perkantoran dengan RPJMN.....	55
Tabel 52. Target dan Realisasi PNBP 2024.....	56
Tabel 53. Efisiensi Kegiatan Dukungan Manajemen Layanan Internal.....	56
Tabel 54. Capaian Kinerja Kegiatan Layanan Manajemen Internal.....	57
Tabel 55. Efisiensi Kegiatan Layanan Manajemen Internal.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai-Rata Per Unsur Tahun 2024	16
Gambar 2. Capaian IKM Th. 2020 - 2024	18
Gambar 3. Produksi Embrio Tahun 2020-2024.....	24
Gambar 4. Pemenuhan Embrio Ternak Tahun 2020-2024.....	25
Gambar 5. Kinerja Produksi Embrio 2020-2024.....	27
Gambar 6. Evaluasi Produksi Embrio BET Cipelang 2024 PER protokol	29
Gambar 7. Realisasi Bibit 2020-2024.....	32
Gambar 8. Realisasi Distribusi Bantuan Ternak.....	37
Gambar 9. Produksi HPT 2020-2024	41
Gambar 10. Realisasi Anggaran 2020-2024	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai.....	61
Lampiran 2. Lembar Halaman 1 DIPA 0 dan Revisi ke 15.....	62
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja	63
Lampiran 4. Produksi Embrio Per Bulan	67
Lampiran 5. Dashbord e Monev DJA dan e Monev Bappenas	68
Lampiran 6. Kelahiran ternak Tahun 2023	69
Lampiran 7. Sertifikat Benih LSPro	72
Lampiran 8. Sertifikat Bibit LSPro	73
Lampiran 9. Cara- Cara Perhitungan	77



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Ketahanan Pangan melalui program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas merupakan isu strategis pembangunan nasional yang menjadi dasar penyusunan rencana strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan dari isu strategis tersebut kemudian ditetapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon satu di bawah Kementerian Pertanian. Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020-2024 ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2020-2024. Renstra pembangunan pertanian tersebut juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan sebagai salah satu tahapan dari Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN).

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Berdiri sejak tahun 1994, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, memiliki Tupoksi melaksanakan produksi, pemuliabiakan, pemasaran dan distribusi embrio ternak.

Amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, pasal 1 s/d 3 yang menyebutkan bahwa: (1) Penyediaan dan pengembangan Benih dan/atau Bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. (2) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan Pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan Benih dan/atau Bibit. (3) Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi. Mengemban amanah tersebut, sebagai UPT dibawah Ditjen PKH, BET Cipelang melaksanakan 2 program yaitu; 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan berkualitas melalui Tupoksi yang diberikan berupaya memenuhi kebutuhan benih dan bibit ternak melalui pengembangan bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE) , 2) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri 3) Program Dukungan Manajemen yang dilaksanakan secara profesional, transparan dan akuntabel sesuai dengan UU Republik



Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pembangunan sektor pertanian kini, dituntut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Kebijakan penerapan TE, merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Penerapan aplikasi TE diharapkan dapat membantu pembentukan sumber-sumber bibit di daerah dengan meningkatkan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kinerja organisasi, maka perlu disusun suatu Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj). Penyusunan LKj merupakan bagian dari kewajiban organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pelaporan kinerja dalam implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014. Laporan ini berisi capaian atas pelaksanaan tugas dan fungsi dengan tujuan untuk mengetahui hasil atas pelaksanaan program dan kegiatan beserta langkah-langkah yang dilakukan dalam mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan.

1.2. Susunan Organisasi Dan Tata Kerja

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 12 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan BAB II bagian ketujuh (Gambar struktur organisasi dapat dilihat pada **Lampiran 1**):

1. Kepala balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional

1.3. Potensi Balai Embrio Ternak

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis



tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, media sosial: youtube, Instagram, FaceBook, TikTok, "X", Website dll. Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki telepon, e-mail dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder.

Memasuki era digitalisasi informasi, BET senantiasa berinovasi untuk memberikan pelayanan prima dan menghadirkan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi "Sisco Bety". Melalui aplikasi ini *stake holder* dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Selain itu, Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang dengan alamat: betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id.

1.4. Sumber Daya Manusia

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET adalah 152 Orang; PNS 55 orang PPNPN 28 orang dan tenaga kontrak 43 dan harian HPT 25 orang. Sumber daya manusia BET Cipelang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan analisis jabatan yang diperlukan, yang terdiri dari: S2 (7 orang), dokter hewan (2 orang), S1 (17 orang), STPP (2 orang), D3 (9 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (14 orang), SMP (2 orang), dan SD (2 orang).

Berdasarkan jabatan SDM di BET Cipelang terbagi dalam 6 (Enam) kefungsionalan yaitu 1) Medik Veteriner, 2) Paramedik Veteriner, 3) Pengawas Bibit Ternak, 4) Pengawas Mutu

Pakan 5) Pranata Hubungan Masyarakat dan 6) Fungsional Umum. Tenaga ahli dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, dan dokter hewan, sementara itu tenaga SMA /SMEA /STM /SNAKMA /SPP /SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi dan pelaksana dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai 497 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan tenaga kontrak/honor sebagai tenaga panen rumput, penchopperan, dan perawat ternak di kandang. Berikut keadaan PNS sampai dengan Desember Tahun 2024 pada BET berdasarkan golongan, jabatan dan pendidikan:

Tabel 1. Struktur Pegawai BET Berdasarkan Golongan, Pendidikan dan Jabatan

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Balai	Magister Sains	1
2	Ka. Sub.Bag Tata Usaha	Sarjana Peternakan	1
3	Fungsional Medik Veteriner Muda	Magister Sains	2
4	Fungsional Medik Veteriner Pertama	Dokter Hewan	2
5	Fungsional Paramedik Veteriner Penyelia	Sarjana Peternakan	2
		D3	2
		SMA	1
6	Fungsional Paramedik Veteriner Mahir	Sarjana Peternakan	2
		D3	2
7	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil	D3	4
8	Pengawas Bibit Ternak Madya	Sarjana Peternakan	2
9	Pengawas Bibit Ternak Muda	Magister Sains	1
		Magister Peternakan	1
		Sarjana Peternakan	5
		STPP	2
10	Pengawas Bibit Ternak Pertama	Sarjana Peternakan	3
11	Pengawas Bibit Ternak Penyelia	D3	1
		SMA	2
12	Pengawas Bibit Ternak Mahir	D3	1
		SMA/SMK Peternakan	1
13	Pengawas Bibit Ternak Terampil	D3	1
14	Pengawas Mutu Pakan	Magister Peternakan	1
		Sarjana Peternakan	2
		SMA/SMK Peternakan	1
15	Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat Muda	Magister Sains	1
16	Fungsional Umum	SMA	7
		SMP	2
		SD	2
Total Pegawai			55



1.5. Anggaran Balai Embrio Ternak Cipelang

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2024 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2024 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2024 Tanggal 24 November 2023.

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2024, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 74.493.319.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 21.084.428.000,00 dengan jumlah anggaran yang tidak dapat dicairkan : Rp. 194.564.000,-. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk membiayai 4 kegiatan. Perubahan anggaran BET Cipelang pada Tahun 2024 dilakukan sebanyak 15 (lima belas) kali revisi DIPA (**Lampiran 2**).

1.6. Sistematika Laporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang tugas, fungsi, dan struktur organisasi, potensi dan sumber daya BET Cipelang.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan mengenai Renstra, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2024.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini disajikan informasi terkait pengukuran kinerja organisasi dan analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024, serta realisasi anggaran dikaitkan dengan pencapaian kinerja.

Bab IV Penutup

Berisi simpulan atas pencapaian kinerja, kendala, dan saran untuk perbaikan pencapaian kinerja berikutnya.

Lampiran

Berisi data-data lainnya yang diperlukan yang mendukung hasil capaian kinerja organisasi.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BET CIPELANG

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang di laksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2020-2024 secara menyeluruh dan terintegrasi, baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

2.1.1 Visi dan Misi

Visi Balai Embrio Ternak adalah

“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional Tahun 2024”

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.
8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyusutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.



2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET selama tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Tersedianya embrio ternak sebanyak 4.561 embrio;
2. Tersedianya bibit ternak sebanyak 410 ekor
3. Terkelolanya lahan HPT seluas 20 ha.
4. Tersedianya Pakan olahan/bahan pakan sebanyak 4.065 ton
5. Terfasilitasinya sarana prasarana UPT sebanyak 5 Unit
6. Terlayannya kegiatan layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebanyak 2.102 sampel.
7. Terlayannya layanan dukungan manajemen internal 16 layanan
8. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dengan nilai persepsi kualitas pelayanan memiliki nilai dengan rentang 3-3.5 skala likert dengan rata-rata 3.44 skalalikert.
9. Terdistribusinya bantuan ternak untuk masyarakat sebanyak 4.440 ekor

Dalam mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka disusun sasaran strategis yang akan menjadi acuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sasaran BET Cipelang selama tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sasaran Program/Indikator Kegiatan Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	Likert	3,48	3,25	3,3	3,44	3,44	3,44
2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	-	-	-	-	1	1
3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	-	-	-	-	-	1
4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	-	-	-	-	-	1
5	Hijauan Pakan Ternak	Ha	20	20	20	20	20	20
6	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Ton	899,5	841	820	773	812	819
7	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan Teridentifikasi	Sampel	-	-	-	626	850	626
8	Benih Ternak Unggul	Embrio	994	945	992	1024	800	800
9	Bibit Ternak Unggul	Ekor	95	80	80	90	80	80
10	Ternak yang di Data dan Ditandai	Unit	-	-	-	-	1	1
11	Sara Balai Pembibitan Ternak	Unit	-	1	1	1	1	-
12	Ternak Ruminansia Potong	Ekor	-	-	1500	2340	300	300
13	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	1	1	1	5	5	4

2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan Atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.



a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- 1 Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
- 2 Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- 3 Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
- 4 Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
- 5 Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
- 6 Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
- 7 Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
- 8 Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
- 9 Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
- 10 Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi,



supervisi.

- 11 Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
- 12 Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2024

NO	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang
2	Peningkatan Produksi Pakan	3	Hijauan Pakan Ternak
		4	Pakan Olahan dan Bahan Pakan
3	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	5	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga
		6	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
		7	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	8	Benih Ternak Unggul
		9	Bibit Ternak Unggul
		10	Ternak Ruminansia Potong
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	11	Layanan Dukungan Manajemen Internal
		12	Layanan Manajemen Kinerja Internal

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.



Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan pada bulan Desember Tahun 2023 dan telah direvisi sesuai revisi DIPA 14 pada bulan September 2024 (**Lampiran 3**). Berikut adalah target Kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan tahun 2024:

a) Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 21.084.428.000,- (Dua Puluh Satu Miliar Delapan Puluh Empat Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah)
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (2,72%); II (9,64%); III (19,43%); IV (28,14%); V (35,08%); VI (48,87%); VII (67,01%); VIII (73,51%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100 %); dan XII (100 %)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

b) Kinerja Tahunan

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai, yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut adalah sasaran, Indikator Utama dan Target Kinerja T.A 2024 BET Cipelang.

Tabel 4. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2024

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,44 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang	80 Nilai
2.	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1 Lembaga
		Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit
		Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit
3.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 Unit (20 ha)
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (268 Ton)
4.	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih Ternak Unggul	150 Embrio
		Bibit Ternak Unggul	20 Ekor
		Ternak Ruminansia Potong	300 Ekor
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7 Layanan
		Layanan Manajemen Kinerja Internal	12 Dokumen



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2024 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

3.2 Pencapaian Sasaran

Pencapaian sasaran kinerja pada laporan akuntabilitas kinerja adalah pertanggungjawaban instansi pemerintah atas keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis. Target kinerja ditetapkan sesuai dengan sasaran kegiatan strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai, yang kemudian akan dinilai berdasarkan hasil capaian output. Capaian kinerja kemudian akan di evaluasi berdasarkan target tahunan, target tahun sebelumnya, target berdasarkanrenstra dan target terhadap renstra Tahun Anggaran 2020-2024. Pada Tahun 2024 terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya *refocusing* dan realokasi anggaran yaitu: 1) Bibit ternak unggul, 2) Penandaan dan pendataan Ternak, 3) Sampel penyakit hewan yang teramati dan teridentifikasi. Meskipun tanpa anggaran, kegiatan bibit ternak unggul masih di cantumkan dalam perjanjian kinerja karena kegiatan tersebut adalah kegiatan utama Balai, selain itu kelahiran bibit pada tahun 2024 sebagian besar merupakan hasil kegiatan pembuntingan tahun 2023. Sementara itu, kegiatan sampel penyakit hewan yang teramati dan teridentifikasi di anggarkan dari kegiatan dukungan manajemen internal. Selanjutnya, dua indikator yang tidak tercantum dalam Renstra namun menjadi target indikator kegiatan pada tahun 2024 yaitu: 1) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak, 2) Layanan manajemen kinerja internal. Refocusing dan realokasi anggaran juga mengakibatkan terjadinya penyesuaian target tahunan yang lebih rendah dari

renstra. Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2020-2024 dan Tahun 2024 sebagaimana Tabel berikut ini:

Tabel 5. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Base Line (2019)	2020		2021		2022		2023		2024	
				Target	Capaian								
1	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	Likert	3,48	3,25	3,454	3,3	3,53	3,44	3,63	3,44	3,61	3,44	3,62
2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1
3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
5	Hijauan Pakan Ternak	Ha	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
6	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Ton	899,5	841	885,45	820	852,7	773	969,3	812	854,35	819	552,4
7	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan Teridentifikasi	Sampel	-	-	-	450	626	674	850	1043	626	-	-
8	Benih Ternak Unggul	Embrio	994	945	1045	992	918	1024	939	800	837	800	370
9	Bibit Ternak Unggul	Ekor	95	80	119	80	78	90	89	80	80	80	59
10	Ternak yang di Data dan Ditandai	Unit	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
11	Sara Balai Pembibitan Ternak	Unit	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	-
12	Ternak Ruminansia Potong	Ekor	-	-	-	1500	1500	2340	840	300	300	300	300
13	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	7

Tabel 6. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2024

NO	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Capaian (Realisasi Output/Target PK)	Kriteria
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44	Skala Likert	3,631	Skala Likert	105,6	Sangat Berhasil
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang	80	Nilai	93,06	Nilai	116,3	Sangat Berhasil
2	Peningkatan Produksi Pakan	3	Hijauan Pakan Ternak (1783)	20	Ha	20	ha	100	Berhasil
			Hijauan Pakan Ternak (1787)	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100	Berhasil
			Capaian	20	Ha	20	ha	100	Berhasil
		4	Pakan Olahan dan Bahan Pakan (1783)	268	Ton	297,4	Ton	110,97	Sangat Berhasil
			Pakan Olahan dan Bahan Pakan (1787)	255	Ton	255	Ton	100	Berhasil
			Capaian	268	Ton	552,4	Ton	206%	Sangat Berhasil
3	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	5	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lembaga	1	Lembaga	100	Berhasil
		6	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	1	Unit	100	Berhasil
		7	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	1	Unit	100	Berhasil
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	8	Benih Ternak Unggul (1785)	50	Dosis	122	Dosis	244	Sangat Berhasil
			Benih Ternak Unggul (1787)	100	Dosis	248	Dosis	248	Sangat Berhasil
			Capaian	150	Dosis	370	Dosis	247%	Sangat Berhasil
		9	Bibit Ternak Unggul	20	Produk	59	Produk	295	Sangat Berhasil
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	11	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7	Layanan	7	Layanan	100	Berhasil
		12	Layanan Manajemen Kinerja Internal	12	Dokumen	12	Dokumen	100	Berhasil

3.3 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

3.3.1 Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

3.3.1.1 Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan (IKM)

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2024 adalah 3,622 Skala Linkert dari target PK 3,44 Skala Linkert (105,6% atau **sangat berhasil**).

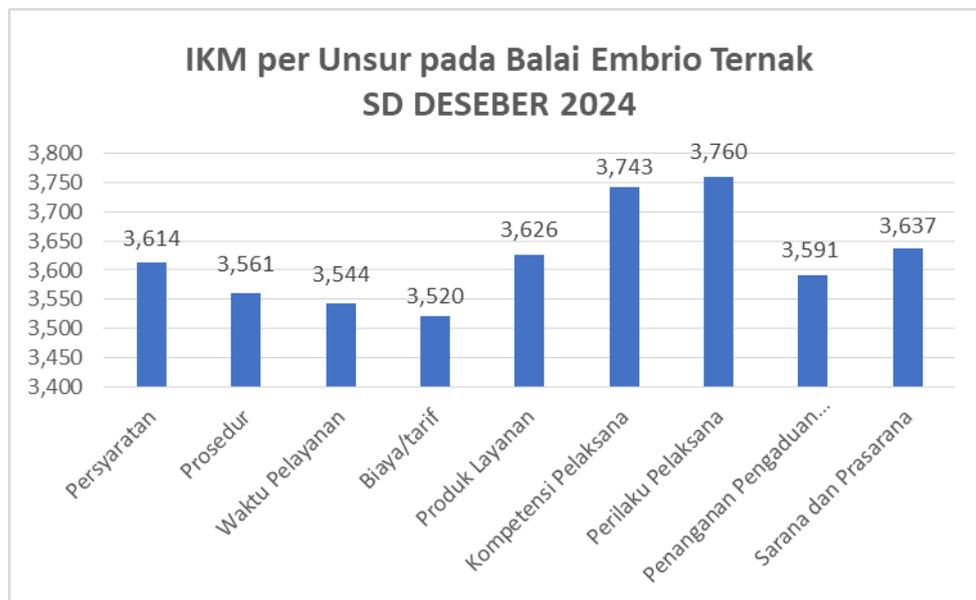
3.3.1.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Berdasarkan penilaian 171 responden, pada tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang tercapai 105,6%, dengan nilai 3,622 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,440 Skala Likert. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET Cipelang masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET Cipelang memiliki kinerja yang Sangat Baik. Biaya Tarif mendapatkan nilai terendah yaitu 3,520 skala likert. Selanjutnya waktu pelayanan yang mendapatkan nilai 3,544 skala likert adalah nilai terendah kedua. Begitu juga penanganan pengaduan dan masukan termasuk tiga unsur terendah. Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi perilaku pelaksana mendapatkan nilai tertinggi 3,760 skala likert, dan kompetensi pelaksana mendapatkan nilai tertinggi berikutnya yaitu 3,743 skala likert. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja IKM Atas Layanan BET Cipelang

IKM atas layanan BET Cipelang	
Target (3,44 skala likert)	Realisasi (3.622 skala liker)
(%) Capaian 105,6	

	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
IKM per unsur	3,614	3,561	3,544	3,520	3,626	3,743	3,760	3,591	3,637
Kategori	A	A	A	B	A	A	A	A	A
IKM Unit Layanan	90,55 atau 3,622 skala likert (A atau Sangat Baik)								



Gambar 1. Nilai-Rata Per Unsur Tahun 2024

Berdasarkan pada Gambar 1, nampak jelas terlihat bahwa Biaya/tarif menjadi unsur terendah sebesar 3,520 skala likert yang menurut pengguna layanan merasa kurang puas terhadap biaya/tarif di BET. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2024 pengguna layanan jasa edukasi wisata dan permagangan dan penelitain sudah dikenakan tarif sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 85 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil yang Berlaku pada Kementerian Pertanian. BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena besaran tarif yang ditetapkan tidak berbanding dengan fasilitas yang didapatkan, seperti peserta magang yang mengharapkan adanya fasilitas pelatihan palpasi perrektal. Selain itu pengguna jasa edukasi

wisata yang sudah membayar mengharapkan adanya merchandise dan mendapatkan fasilitas kunjungan ke area kandang dan area dalam laboratorium. Dengan Demikian diharapkan BET dapat meningkatkan pelayanan yang lebih optimal baik secara fasilitas maupun kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga pengguna jasa merasa puas walaupun harus membayar sesuai tarif yang telah ditetapkan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah melakukan sosialisasi melalui media sosial BET terkait biaya layanan yang ada di BET.

Unsur perilaku pelaksana memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi dibandingkan dengan unsur layanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa petugas layanan mampu memberikan pelayanan prima dan mengatasi ketidaknyamanan pelanggan dengan baik. Nilai kedua tertinggi adalah kompetensi pelaksana, hal ini menunjukkan bahwa BET telah mampu mengelola Sumber Daya Manusi dengan baik, sehingga petugas dapat melayani pengguna sesuai dengan kompetensinya. BET Cipelang secara konsisten meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana pelayanan publik terutama sarana dan prasarana yang disiapkan bagi responden berkebutuhan khusus seperti, fasilitas untuk lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, anak – anak dan penyandang disabilitas lainnya.

3.3.1.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2024 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 adalah sebesar 104.9 % atau mengalami kenaikan sebesar 0,1. Secara rinci, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan BET Cipelang Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023

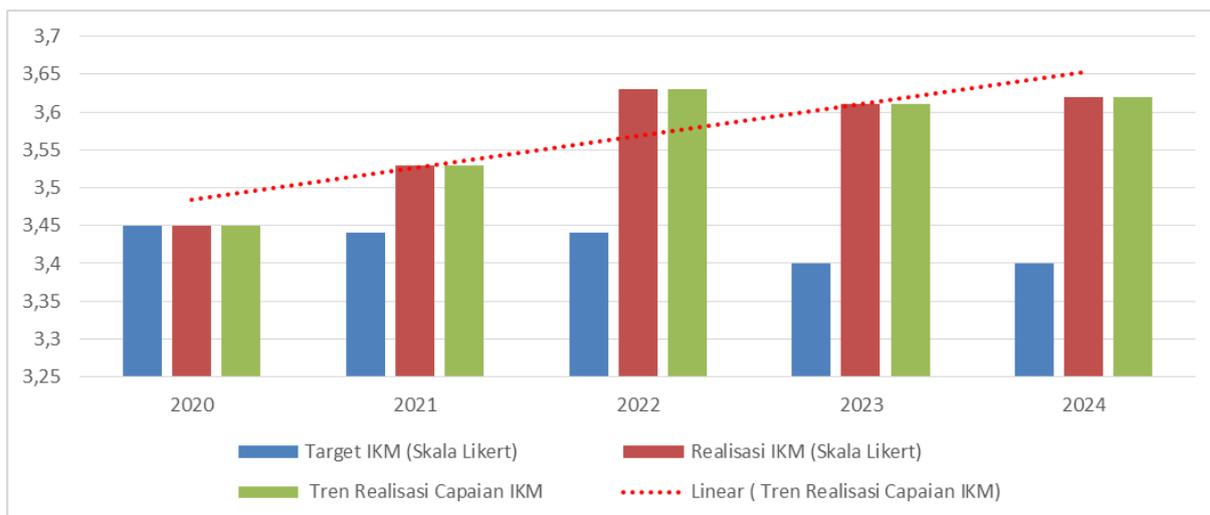
Target Realisasi SKM	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target th 2023	% Realisasi th 2023 thd th 2022
Target IKM (Skala Likert)	3,45	3,44	3,44	3,40	3,40	104,9	99,44
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,45	3,53	3,63	3,61			

3.3.1.1.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024, BET Cipelang berhasil mencapai sebesar 106 % dari target jangka menengah (tahun 2024). Nilai IKM BET Cipelang dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Capaian nilai IKM Tahun 2020 hingga tahun 2024 memperlihatkan tren positif (peningkatan dari tahun ke tahun). Secara rinci perbandingan nilai IKM BET Cipelang pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2024 dibanding Dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi SKM	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi 2024 thd target th 2023	% Realisasi th 2023 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2024 thd RPJMN 2020-2024
Target IKM (Skala Likert)	3,45	3,44	3,44	3,4	3,4	106%	106%	106%
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,45	3,53	3,63	3,61	3,62			



Gambar 2. Capaian IKM Th. 2020 - 2024

3.3.1.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) Sarana dan prasarana.

BET Cipelang terus meningkatkan kualitas dan menjamin pelayanan publik sesuai Standar Pelayanan Publik (SPP) agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang jelas, cepat, tepat, dan mudah. Balai Embrio Ternak telah merevisi Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang pada tahun 2021, yakni Standar Pelayanan Publik Edisi Tahun 2023 dengan 00102 /Kpts /HM.130 /F2.D.4 /12/2023 tanggal 27 Desember 2023 yang dapat diakses secara mudah melalui website: <https://repo-betcipelang.ditjenpkm.pertanian.go.id/public/uploads/1705475237.pdf> atau datang langsung di Unit Layanan Terpadu BET Cipelang. Website BET Cipelang mengalami perkembangan design dan penambahan fitur repository dan aksesibilitas untuk memudahkan pengguna layanan berkebutuhan khusus. Selain itu pada Tahun 2024, BET telah menerbitkan



Standar Pelayanan Publik dalam bentuk buku braille. Buku ini akan memudahkan bagi pelanggan yang memiliki keterbatasan pengelihatan untuk tetap mendapatkan pelayanan yang setara dari Balai.

Balai Embrio Ternak menggunakan repositori untuk mendukung kinerja website agar website dapat bekerja lebih cepat. Diharapkan dengan penyempurnaan website, pengguna layanan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan terkait produk dan alur layanan secara cepat dan mudah. Selain itu maraknya kejadian *Cybercrime* yang terjadi pada aplikasi, BET bekerjasama dengan pusdatin memperkuat keamanan data digital untuk mengurangi resiko kehilangan dan penyalahgunaan data.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, BET Cipelang mengadakan workshop/in house training secara berkala terkait pelayanan prima. Dengan pelatihan tersebut diharapkan output kinerja yang diberikan pada pengguna jaya terus terbaharukan sehingga pelayanan optimal. Pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan bahasa isyarat dan pelatihan Bahasa Inggris.

Dalam memperluas penyebaran informasi melalui media sosial, yang banyak diakses seperti instagram perlu dikonsepsikan agar informasi dapat diterima dan feed lebih estetik, sederhana namun syarat makna sehingga informasi mudah diterima. Aksesibilitas pada website BET Cipelang merupakan salah satu komitmen BET Cipelang untuk memberikan akses layanan kepada seluruh responden yang mungkin merupakan responden berkebutuhan khusus. Dengan adanya aksesibilitas, responden dapat menyesuaikan tampilan website BET Cipelang sesuai dengan kemampuan dan dapat mendapatkan layanan secara maksimal.

Inovasi selanjutnya adalah dengan penerapan tandatangan elektronik pada Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) memberikan akses seluas-luasnya kepada pengguna layanan BET Cipelang untuk mendapatkan pengakuan atas anak hasil TE yang lahir di wilayahnya. Sehingga pengguna layanan dapat mencetak SKHTE secara mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Selain itu, dalam aplikasi "SiscoBetty" pengguna jasa dapat melihat sebaran anak hasil TE, sehingga aplikasi bermanfaat sebagai media informasi yang menghubungkan pengguna jasa yang memiliki ternak hasil TE dengan pengguna jasa yang mencari bibit unggul.

Optimalisasi pelayanan selanjutnya adalah dengan memvisualisasikan informasi teknologi transfer embrio lewat gambar animasi. Pengunjung yang datang mengunjungi laboratorium dapat melihat proses panen, evaluasi dan transfer embrio melalui cerita bergambar yang lebih dipahami oleh masyarakat awam, sehingga informasi bioteknologi reproduksi mudah dipahami semua kalangan. Metode ini memungkinkan pengunjung melihat proses produksi



embrio tanpa harus memasuki ruang laboratorium, sehingga dapat menjegah kontaminasi. Kemudahan – kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh BET Cipelang.

3.3.1.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas layanan publik dalam rangka penilaian indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 71,34% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.1.1.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BET Cipelang didukung dua komponen utama, yaitu komitmen pimpinan dan sumber daya manusia yang kompeten. Sejak tahun 2019, Pimpinan dan seluruh pegawai BET Cipelang rutin menyelenggarakan penandatanganan komitmen bersama yang didalamnya termasuk pelayanan prima keterbukaan informasi publik dan wilayah bebas dari Suap, Pungli, Gratifikasi dan korupsi. Seluruh pegawai patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandardisasi melalui Standar Nasional Indonesia/ SNI – ISO dalam melaksanakan tugas sehari-hari termasuk petugas di area pelayanan. Dari pelaksanaan kegiatan yang taat dengan prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan BET Cipelang memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Komitmen keterbukaan informasi publik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kinerja IKM. Dengan banyaknya kanal yang mudah diakses mengenai spesifikasi produk hingga laporan keuangan, pengguna layanan lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Komitmen tersebut terus ditingkatkan oleh BET Cipelang, hingga pada tahun 2024 BET Cipelang berhasil mempertahankan predikat sebagai unit kerja informatif dan memperoleh penghargaan Peringkat I Kategori Eselon III kategori informatif lingkup Kementerian Pertanian.

3.3.1.2 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada lembaga, kementerian, dan pemerintah daerah yang berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Dalam rangka pembangunan Zona Integritas Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang membentuk Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Tim kerja yang dibentuk bertugas untuk menyusun rencana dan agenda kerja, melakukan internalisasi dan implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM, melaksanakan pembangunan zona integritas sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan, melakukan penilaian mandiri pembangunan zona integritas, mengupayakan terpenuhinya seluruh dokumen pendukung zona integritas, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala BET. Pada tahun 2024 target pengembangan Zona Integritas di Balai Embrio Ternak adalah 80 dan terealisasi 93,06 (Sangat Berhasil).

3.3.1.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Penilaian pembangunan Zona Integritas di BET Cipelang dilakukan dengan metode penilaian silang antara UPT Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Aspek penilaian Zona Integritas (ZI) meliputi komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit dinilai untuk melihat upaya pencegahan korupsi dan reformasi birokrasi, sedangkan komponen hasil dinilai untuk melihat kualitas pelayanan publik. Aspek penilaian Zona Integritas antara lain: 1) Manajemen Perubahan; 2) Penataan Tata Laksana; 3) Manajemen SDM; 4) Penguatan Akuntabilitas; 5) Penguatan Pengawasan; 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Pada Tahun 2024 Nilai yang diperoleh adalah 93,06 dari target 80 (116,32%) atau **Sangat Berhasil** dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Capaian Kinerja Produksi Embrio

Penilaian pembangunan Zona Integritas	
Target (80 Nilai)	Realisasi (93,06 Nilai)
(%) Capaian 116,32%	

3.3.1.2.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Indikator kinerja Penilaian pembangunan Zona Integritas di BET Cipelang, baru ditetapkan pada tahun 2024 sebagai salah satu output sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Ditjen

Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima. Penetapan indikator ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan BET Cipelang sebagai salah satu amanah negara untuk mewujudkan reformasi birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan yang lebih efektif dan efisien.

3.3.2 Meningkatnya Penyediaan Benih Dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

3.3.2.1 Benih Ternak Unggul

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan benih, salah satu unsur penilaian adalah benih ternak unggul. Komponen yang diukur adalah penyediaan produksi embrio ternak. Pada awalnya target produksi embrio sesuai pada POK pada kegiatan Penyediaan Bibit Benih (1785) adalah 50 embrio. Selanjutnya, dengan adanya penambahan anggaran pada kegiatan Dukungan manajemen (1787) untuk pembelian hormon superovulasi berimplikasi terhadap penambahan target menjadi 150 embrio. Oleh karena itu, capaian produksi embrio BET Cipelang pada tahun 2024 adalah 370 embrio dari target 150 embrio (247%) atau **sangat berhasil**.

3.3.2.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Produksi embrio tahun 2024 adalah 370 embrio, apabila dibandingkan dengan target 150 embrio mencapai 247% (**sangat berhasil**). Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya tambahan anggaran untuk kegiatan produksi embrio yang digunakan untuk pembelian hormon produksi melalui akun belanja 1787 atau Dukungan Manajemen. Namun, penambahan anggaran ini tidak diikuti oleh penambahan target kegiatan sehingga kegiatan produksi tetap berjalan sesuai dengan anggaran yang ditambahkan. Hal ini menyebabkan kegiatan SOV ditambah sejak akhir triwulan III dari rencana awal SOV 72 SOV sampai akhirnya menjadi 120 kegiatan SOV. Pada tahun 2024 hanya dilakukan 1 kali produksi eksitu pada sapi SO akan tetapi belum memperoleh hasil yang baik. Keterbatasan anggaran untuk produksi menyebabkan target produksi 150 embrio dapat dipenuhi secara insitu. Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2023 dapat dilihat berikut ini

Tabel 11. Capaian Kinerja Produksi Embrio

Produksi Embrio	
Target (150 embrio)	Realisasi (370 embrio)
(%) Capaian 247	

3.3.2.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi embrio tahun 2024 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 adalah sebesar 44.2% penurunan produksi embrio terjadi karena *refocusing* dan realokasi anggaran yang menyebabkan berkurangnya sumberdaya sehingga produksi tidak optimal. Secara rinci, capaian produksi embrio Cipelang Tahun 2024 dibanding dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Embrio Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023

Target Realisasi Benih	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target Benih (Embrio)	800	800	800	1024	800	150	246,7%	44,2%
Realisasi Benih (Embrio)	994	1045	918	939	837	370		

Produksi embrio yang fluktuatif diduga disebabkan karena kondisi kesehatan donor yang kurang prima dan banyaknya sapi donor yang sudah tua dan penyesuaian hormon superovulasi pada donor baru sehingga respon sapi donor terhadap SOV tidak optimal. Oleh karena itu pengadaan donor baru menjadi suatu kebutuhan mendesak agar produksi embrio optimal.

3.3.2.1.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target renstra 2020-2024 dan target tahun 2024 adalah 800 embrio. Jumlah realisasi produksi embrio tahun 2020-2024 adalah 4.109 embrio dari target 4.561 embrio atau baru tercapai 90,01% embrio. Tidak tercapainya target sesuai renstra karena adanya realokasi anggaran yang menyebabkan produksi embrio pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan renstra hanya mencapai 46.3%. Secara rinci perbandingan produksi embrio pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada Tabel 13, dan tren produksi embrio tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 13. Capaian Kinerja Produksi Embrio Sampai Tahun 2024 dibanding Dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Benih	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target Benih (Embrio)	800	945	992	1024	800	800	46,3%	46,3%	90,1%
Realisasi Benih (Embrio)	994	1045	918	939	837	370			



Gambar 3. Produksi Embrio Tahun 2020-2024

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi embrio dari Tahun 2020 hingga 2024 memperlihatkan tren menurun dengan produksi optimal Tahun 2020. Hal ini terjadi karena jumlah donor produktif berkurang karena usia sementara donor pengganti tidak sebanding dengan donor afkir.

Embrio yang dihasilkan oleh BET Cipelang akan di sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi produk (LS Pro) untuk melihat kesesuaian dengan SNI 7880.1:2013 Embrio ternak-Bagian1: Sapi dan Sistem Manajemen Produksi: ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen Produksi Pedoman Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak (PSP-BBT) . Penilaian ini meliputi proses produksi embrio, panen embrio hingga evaluasi embrio. Sertifikat ini berlaku selama 3 tahun dan akan dilakukan survailen setiap tahun. Jumlah ternak donor dan embrio yang tersertifikasi Tahun 2020-2024 adalah seperti berikut ini:

Tabel 14. Sertifikasi LSPro Embrio Tahun 2020-2024

No	Tahun	Sapi Perah		Sapi Potong	
		Jumlah Donor (Ekor)	Jumlah Embrio	Jumlah Donor (Ekor)	Jumlah Embrio
1	2020	4	48	51	588
2	2021	6	237	68	2.969
3	2022	8	208	57	1.762
4	2023	5	212	24	1.762
5	2024	4	228	5	293
Total		27	933	205	7.374

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah embrio yang tersertifikasi lebih banyak dari yang di produksi, karena sertifikasi embrio dihitung berdasarkan embrio yang sudah tersedia dan estimasi embrio yang akan dihasilkan tiga tahun berikutnya.

Embrio yang diproduksi kemudian akan didistribusikan untuk aplikasikan di BET dan daerah dengan tujuan membentuk sumber bibit nasional. Bibit unggul di masyarakat akan mendukung perbanyakn populasi baik secara kuantitas maupun secara kulaitas, sehingga mampu mendukung tercapainya swasembada protein hewani. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kemampuan BET dalam memenuhi permintaan embrio TA. 2020-2024



Gambar 4. Pemenuhan Embrio Ternak Tahun 2020-2024

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa, permintaan embrio dari masyarakat mengalami tren meningkat dari Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran peternak terhadap manfaat pembibitan ternak yang utuk meningkatkan produksi dan nilai ekonomi. Sementara itu, persentase pemenuhan embrio memperlihatkan tren menurun seiring dengan menurunnya produktifitas donor dan fluktuasi anggaran produksi embrio.

3.3.2.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Upaya yang telah dilakukan Balai untuk memenuhi target produksi embrio dengan anggaran minimal dan donor terbatas antara lain: mencoba protokol SOV yang lain, mempercepat perekrutan donor baru, dan optimalisasi produksi embrio sapi donor. Pada Tahun 2024, Tim Kerja Produksi terus melakukan optimalisasi produksi embrio salah satunya dengan cara melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik secara terus-menerus. Beberapa upaya telah dilakukan untuk memenuhi target produksi embrio seperti mencoba protokol SOV yang lain, mempercepat perekrutan donor baru, dan

optimalisasi produksi embrio sapi donor. Berikut adalah Tabel yang akan menggambarkan produksi embrio Tahun 2024.

Tabel 15. Response rate, Recovery Rate, dan jumlah produksi embrio

Bulan	Total SOV	Response Rate	Jumlah CL	Recovery Rate	Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi	% Grade		
	ekor	%		(%)	LT	avg	DG	avg	UF	avg			LT	DG	UF
Angus	6	66,67	55	100,00	16	2,67	4	0,67	35	5,83	55	9,17	29,09	7,27	63,64
Belgian Blue	1	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Brangus	2	50,00	8	12,50	0	0,00	0	0,00	1	0,50	1	0,50	0,00	0,00	100,00
FH	34	55,88	135	71,85	51	1,50	32	0,94	14	0,41	97	2,85	52,58	32,99	14,43
Galacian Blonde	8	100,00	83	96,39	38	4,75	24	3,00	18	2,25	80	10,00	47,50	30,00	22,50
Limousin	17	88,24	70	65,71	22	1,29	10	0,59	14	0,82	46	2,71	0,00	0,00	0,00
PO/SO	11	72,73	98	88,78	52	4,73	29	2,64	6	0,55	87	7,91	59,77	33,33	6,90
Simmental	29	79,31	283	94,35	135	4,66	89	3,07	43	1,48	267	9,21	50,56	33,33	16,10
Wagyu	5	60,00	21	90,48	13	2,60	5	1,00	1	0,20	19	3,80	68,42	26,32	5,26
Brahman	6	50,00	102	99,02	43	7,17	46	7,67	12	2,00	101	16,83	42,57	45,54	11,88
Madura	1	100,00	3	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Pasundan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Bali	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerbau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Produksi Embrio 2024	120	70,83	859	87,66	370	3,08	239	1,99	144	1,20	753	6,28	49,14	31,74	19,12

Pada Tabel 15. terlihat jumlah produksi embrio LT (Layak Transfer) pada tahun 2024 yaitu 370 embrio dengan rata-rata 3,08. Jumlah rata-rata produksi embrio tahun 2024 ini lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yaitu 837 embrio dengan rata-rata 3,69 embrio. Perolehan embrio degenerasi (DG) tahun 2024 yaitu 239 embrio dengan rata-rata 1,99 lebih tinggi jika dibandingkan embrio DG tahun 2023 yaitu 391 embrio dengan rata-rata 1,72 embrio. Jumlah oosit unfertile (UF) yang terkoleksi pada tahun 2024 yaitu 144 oosit dengan rata-rata 1,20 jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yaitu 473 oosit dengan rata-rata 2,08.

Rataan embrio LT pada tahun 2024 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti metode superovulasi (SOV), hewan donor, dan lingkungan. Beberapa hal yang terkait dengan faktor hewan donor yaitu bangsa sapi, umur, genetik, status laktasi, sejarah reproduksi, *stress*, musim, iklim, cuaca, kualitas semen, nutrisi seperti konsentrasi mineral, jumlah folikel dalam ovarium, dan manajemen pemeliharaan. Persentase embrio LT pada tahun 2024 yaitu 49,14%, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2023 yaitu 49,21%.

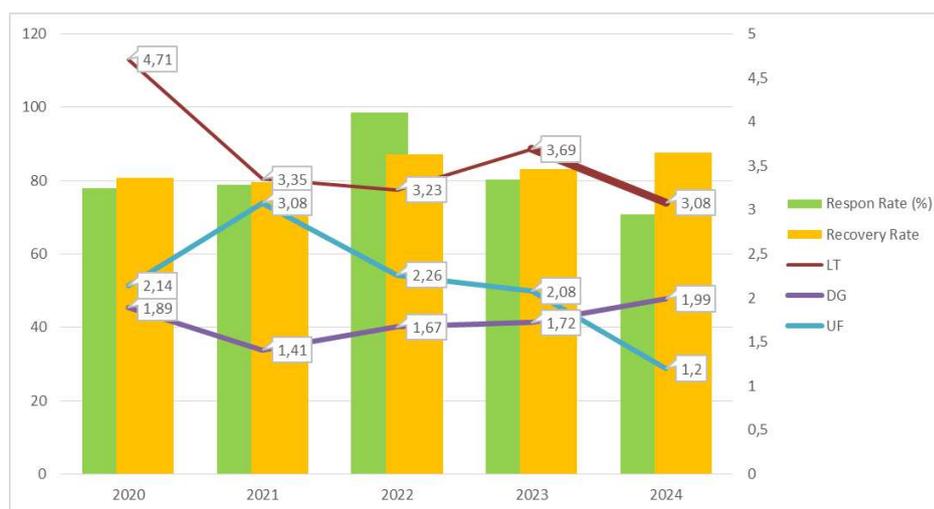
Persentase embrio DG di BET pada tahun 2024 cukup tinggi yaitu mencapai 31,74% dari total embrio yang diperoleh. Persentase maksimal dari embrio DG menurut adalah 20%, penurunan jumlah dan kualitas embrio dapat disebabkan karena hiperstimulasi hormon pada program SOV akan menurunkan jumlah dan kualitas embrio yang diperoleh. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan pengembangan lanjutan terkait dosis hormon yang tepat untuk SOV dari setiap individu donor.

Persentase oosit UF pada tahun 2024 termasuk normal yaitu 19,12% jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 27,81%. Rata-rata embrio UF adalah 15-20% dari oosit yang terkoleksi tidak terbuahi. Persentase oosit UF yang tinggi lebih dari 20% dapat disebabkan karena adanya gangguan pada sperma, kualitas oosit yang kurang optimal, tingginya asupan bahan kering pakan yang dapat meningkatkan metabolisme estradiol sehingga menyebabkan persistensi folikel dan penurunan kualitas oosit. Dalam rangka mengurangi tingginya persentase oosit UF di tahun 2023 maka pada tahun 2024 telah dilakukan peningkatan frekuensi IB pada beberapa program SOV menjadi 4 kali IB dari semula 3 kali IB dan sapi donor hanya di-IB hanya saat gejala birahi terlihat jelas. Terbukti hal ini cukup efektif untuk menurunkan persentase perolehan oosit UF.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa bangsa sapi dengan rata-rata embrio LT tertinggi pada tahun 2024 yaitu bangsa sapi Brahman dengan rata-rata 7,17 embrio. Sapi donor dinyatakan memiliki produksi embrio tinggi dan ekonomis jika berhasil menghasilkan embrio LT ≥ 5 embrio dalam satu kali produksi. Pada tahun 2024 hanya sapi Brahman yang memiliki kriteria tersebut, sedangkan 14 bangsa yang lain masih memerlukan evaluasi.

Tabel 16. Kinerja Produksi Embrio 2020 -2024

Tahun	Respon Rate (%)	Recovery Rate	Rata-rata Embryo/Flushing		
			LT	DG	UF
2020	77,93	80,63	4,71	1,89	2,14
2021	78,83	79,56	3,35	1,41	3,08
2022	98,63	87,09	3,23	1,67	2,26
2023	80,21	83,18	3,69	1,72	2,08
2024	70,83	87,66	3,08	1,99	1,2



Gambar 5. Kinerja Produksi Embrio 2020-2024

Dari Tabel dan Gambar di atas dapat dilihat bahwa Rata-rata embrio LT yang dihasilkan memperlihatkan tren yang menurun, sementara itu embrio DG memiliki tren naik. Hal ini terjadi



karena sapi donor mulai memasuki usia tua, sehingga produktifitasnya menurun. Sementara itu, rata-rata embrio UF pada tahun 2024 menurun karena frekuensi IB yang ditambah dari 3 kali inseminasi menjadi 4 kali dengan hanya melakukan IB pada donor yang menunjukkan gejala berahi optimal.

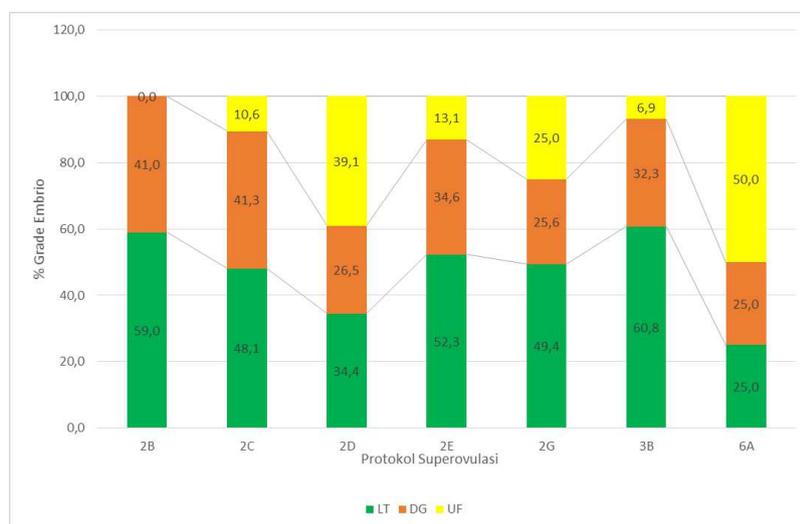
Variabel selanjutnya dalam menilai kinerja produksi embrio adalah persentase *Response Rate* dan *Recovery Rate*. *Response Rate* adalah kemampuan ternak merespon kerja hormon untuk menghasilkan oosit, sementara *Recovery Rate* adalah Jumlah embrio-oosit yang terkoleksi dari oosit yang terovulasikan berdasarkan jumlah Corpus Luteum (CL) yang di evaluasi saat melakukan seleksi. Apabila dilihat dari persentase *Response Rate*, persentase terbaik adalah pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa donor dalam kondisi optimal dan hormon FSH bekerja dengan baik dalam menimbulkan efek superovulasi.

Sementara persentase *Recovery Rate* terbaik adalah pada tahun 2022 dan 2024. Pada Tahun 2024 terlihat bahwa persentase *Response Rate* lebih rendah dari tahun lainnya, tetapi memiliki persentase *Recovery Rate* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak optimalnya kondisi donor yang disebabkan karena usia tua dan kesehatan yang menurun, serta adaptasi donor terhadap hormon merk baru. Oleh karena itu, diperlukan penadaan donor baru sebagai donor pengganti. Sementara itu, Persentase *Recovery Rate* yang tinggi yaitu 87,6% menunjukkan petugas produksi embrio yang kompeten.

Pada Tahun 2024, BET terus melakukan optimalisasi produksi embrio salah satunya dengan cara melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik secara terus-menerus. Pada tahun 2024, kegiatan SOV stabil menggunakan FSH merk baru karena FSH merk sebelumnya sudah tidak tersedia. Masih menjadi tantangan pada tahun 2025 untuk dapat mencari metode/protokol SOV dan dosis SOV terbaik untuk setiap individu donor terutama pada donor baru sehingga hasil produksi embrio dapat optimal. Berikut adalah Tabel dan Gambar yang memperlihatkan hubungan antara metode terhadap produksi embrio.

Tabel 17. Evaluasi Produksi Embrio BET Cipelang 2024 PER protokol

Protokol SOV	Keterangan	n	Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit embrio terkoleksi	% Grade		
			ekor	LT	avg	DG	avg	UF			avg	LT	DG
2B	FSH secara IM dua kali sehari pada hari ke-4 dosis menurun selama 3 hari	3	23	11,50	16	8,00	0	0,00	39	19,50	58,97	41,03	0,00
2C	FSH secara IM 1 kali sehari selama 3 hari	4	50	16,67	43	14,33	11	3,67	104	34,67	48,08	41,35	10,58
2D	FSH IM pada hari ke-4 dan penambahan pelarut seperti gel Aluminium Hidroksi (AH Gel)	37	52	2,26	40	1,74	59	2,57	151	6,57	34,44	26,49	39,07
2E	FSH IM dua kali sehari pada hari ke-9 dengan dosis menurun selama 3 hari	19	80	5,00	53	3,31	20	1,25	153	9,56	52,29	34,64	13,07
2G	FSH IM pada hari ke-9 dan penambahan pelarut seperti PVP/ AH Gel	45	85	2,83	44	1,47	43	1,43	172	5,73	49,42	25,58	25,00
3B	FSH secara Sub Cutan (SC)	10	79	9,88	42	5,25	9	1,13	130	16,25	60,77	32,31	6,92
6A	Kombinasi hormon FSH dan PMSG	2	1	0,50	1	0,50	2	1,00	4	2,00	25,00	25,00	50,00
Jumlah Produksi Embrio 2024		120	370	4,40	239	2,85	144	1,71	753	8,96	49,14	31,74	19,12



Gambar 6. Evaluasi Produksi Embrio BET Cipelang 2024 PER protokol

Dari Tabel dan Gambar di atas dapat dilihat bahwa, protokol 2B memiliki persentase embrio LT lebih tinggi yaitu 59%, akan tetapi protokol ini hanya dilakukan pada 3 ekor ternak terpilih sehingga belum bisa dijadikan acuan untuk menentukan protokol terbaik. Oleh karena itu, dengan melihat jumlah donor yang lebih banyak (n=10 ekor), metode 2E, 2G dan 3B menjadi pilihan terbaik dengan embrio LT berturut-turut 52,3%, 49,4 % dan 60,8%. Sapi yang disuntik menggunakan hormon FSH yang bekerja lama (*Long acting*) dengan durasi penyuntikan 1 kali dalam 1 hari dapat menjadi alternatif penting untuk mengurangi jumlah aplikasi penyuntikan FSH dan berpotensi memberikan respon ovarium dan kualitas embrio yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan hormon FSH murni. Hormon kortisol sebagai hormon penanda *stress* lebih rendah pada sapi yang disuntik menggunakan FSH *long acting* dengan



1 kali penyuntikan per hari, stres pada ternak dapat berpengaruh terhadap turunnya produksi embrio.

3.3.2.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan tercapainya target produksi embrio sebagai tupoksi utama. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi Embrio menunjukkan nilai efisiensi 71,73 yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Efisiensi Kegiatan Produksi Embrio Tahun 2024

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	6.118.757.000	6.017.391.672	1,49	71,74
2023	8.568.734.000	8.384.971.171	1,49	71,74
2024	8.568.734.000	8.384.971.171	1,48	71,73

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan produksi embrio dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai capaian output. Akan tetapi, dengan anggaran yang tersedia Balai tidak mampu memproduksi embrio sesuai dengan kebutuhan, dimana jumlah embrio yang seharusnya dapat diproduksi hingga 800 embrio menjadi hanya 370 embrio atau hanya 40%. Apabila hal ini terus berlangsung, maka pemenuhan embrio nasional untuk mendukung menuju swasembada daging tidak akan tercapai.

3.3.2.1.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan produksi embrio BET Cipelang didukung dengan dukungan

- 1 Produksi embrio pada tahun 2024 berfokus pada sapi donor yang produktif dan mencoba protokol SOV yang lain.
- 2 Melakukan evaluasi terkait dosis hormon, protokol SOV, peningkatan kondisi ternak dalam upaya untuk meningkatkan persentase embrio LT dan menurunkan persentase embrio DG. Evaluasi dituangkan dalam laporan Triwulan Tim Kerja Produksi.
- 3 Koordinasi dengan Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak terkait perbaikan manajemen pemeliharaan donor dan resipien.
- 4 Pelaporan kegiatan berbasis aplikasi sehingga evaluasi dapat dilakukan setiap saat.

3.3.2.2 Bibit Ternak Unggul

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan bibit. Salah satu unsur penilaian adalah bibit ternak unggul. Komponen yang diukur untuk penyediaan bibit ternak adalah kelahiran ternak di BET Cipelang. Realisasi bibit ternak unggul pada tahun 2024 adalah 59 ekor dari target 20 ekor (295% atau **Sangat Berhasil**). Kegiatan penyediaan bibit ternak mengalami realokasi anggaran, sehingga tidak memperoleh anggaran pada tahun 2024.

3.3.2.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Produksi bibit tahun 2024 adalah sejumlah 59 ekor, bila dibandingkan dengan target 20 ekor mencapai 295 % (**sangat berhasil**). Pada DIPA awal, target capaian bibit ternak adalah 80 ekor, akan tetapi karena terjadi realokasi anggaran maka terjadi perubahan target output menjadi 20 ekor. Capaian produksi bibit ternak Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 18;

Tabel 18. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak

Produksi Bibit Ternak	
Target (20 ekor)	Realisasi (59 Ekor)
(%) Capaian 295	

3.3.2.2.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi bibit tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 menurun 26,2 % atau 73.8%. Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Capaian Kinerja Produksi Bibit Tahun 2024 dibanding dengan Tahun 2023

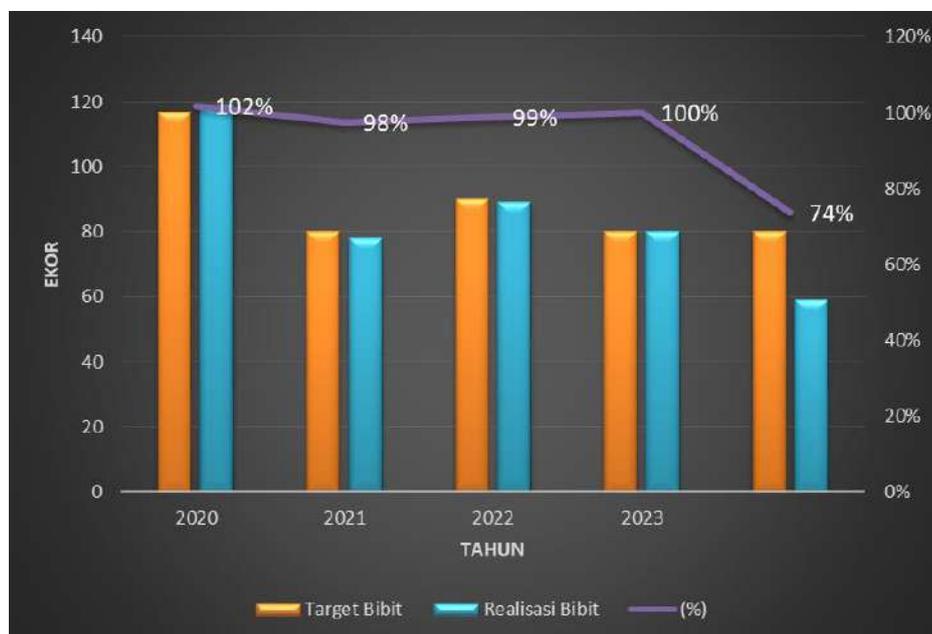
Target Realisasi Bibit	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target Bibit (Ekor)	80	117	80	90	80	20	295,0%	73,8%
Realisasi Bibit (Ekor)	95	119	78	89	80	59		

3.3.2.2.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024, produksi bibit tahun 2024 hanya mencapai 73.8%. Sementara itu kemampuan produksi bibit sesuai Renstra Tahun 2020-2024 terealisasi 95,1%, seperti digambarkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 20. Capaian Kinerja Produksi Bibit Tahun 2024 dibanding dengan RPJMN

Target Realisasi Bibit	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target Bibit	130	117	80	90	80	80	73,8%	73,8%	95,1%
Realisasi Bibit	95	119	78	89	80	59			



Gambar 7. Realisasi Bibit 2020-2024

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa produksi bibit di BET Cipelang mengalami puncak pada tahun 2020, setelah itu melandai dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena pengadaan resipien terjadi pada tahun 2012-2015, anak resipien kelahiran 2015-2018 produktif pada rentang tahun 2018-2020 setelah itu jumlahnya mulai menurun, sementara induknya sudah tua dan tidak produktif. Berkurangnya jumlah akseptor/resipien produktif tidak diikuti dengan pengadaan dan akseptor/resipeien sementara kelahiran dari dalam belum mampu memenuhi kebutuhan akseptor/resipeien pengganti sehingga produksi bibit mengalami tren menurun.

Ternak yang dihasilkan Balai akan dilakukan sertifikasi setelah memenuhi persyaratan tertentu, dengan metode Uji Zuriat dan Uji Performan. Kegiatan Uji Performan dilakukan secara rutin untuk mengetahui kesesuaian pertumbuhan ternak dengan SNI/PTM. Ternak

yang memasuki usia 12 bulan yang sesuai akan mendapatkan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB). Sementara itu pada usia tertentu ternak yang telah memenuhi syarat SNI akan diajukan untuk kepada Lembaga Sertifikasi (LS Pro) untuk dinilai kesesuaiannya dengan SNI. Hambatan yang terjadi untuk sertifikasi LS Pro adalah adanya bangsa ternak yang belum memiliki SNI sehingga tidak dapat diajukan untuk mendapatkan sertifikat. Berikut adalah kegiatan sertifikasi bibit yang dilakukan pada tahun 2020-2024:

Tabel 21. Penerbitan Sertifikasi Kelayakan Bibit Tahun 2020-2024

Tahun	Penerbitan Sertifikat LSPro (Ekor)	Penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (Ekor)	Keterangan
2020	0	98	Tidak Ada Pengajuan Sertifikasi LS Pro
2021	18	33	
2022	6	50	
2023	20	44	
2024	25	44	
Total	69	269	

Uji Zuriat dilakukan sapi perah dalam rangka meningkatkan mutu genetik sapi perah di Indonesia. Program Uji Zuriat Sapi Perah Nasional mulai dilaksanakan sejak tahun 2004 dan saat ini telah memasuki pelaksanaan Program Uji Zuriat Periode IV. Balai Embrio ternak adalah salah satu peserta pelaksana Uji Zuriat Sapi Perah di Provinsi Jawa Barat dan penyedia Calon Pejantan Unggul (CPU) Uji Zuriat. Pada Program Periode IV jumlah Calon Pejantan Unggul (CPU) yang diuji sebanyak 3 ekor yaitu Alba Viewpoint Ultra (320129) yang berasal dari UPBS dan diproduksi oleh BIB Lembang, Conan (320121), dan Samson (320122) yang merupakan CPU asal BET dan diproduksi oleh BBIB Singosari.

3.3.2.2.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Penyebab berhasilnya produksi bibit adalah karena selektifnya petugas dalam memilih ternak untuk dibuntingkan. Kompetensi pegawai dalam melakukan seleksi dan menentukan waktu optimal kawin pada ternak menjadi pendukung keberhasilan. Selanjutnya adalah aplikasi metode sinkronisasi dan pengamatan berahi intensif menjadi penunjang keberhasilan IB/TE. Kegiatan Uji performan dan Uji Zuriat secara rutin menjadi salah satu penyebab keberhasilan kerja. Uji performan dan Uji Zuriat merupakan salah satu metode untuk menilai kelayakan bibit. Evaluasi ternak berdasarkan uji yang dilakukan menjadi dasar untuk melakukan sertifikasi LS- Pro dan seleksi kelayakan bibit ternak. Pada tahun 2024 telah ditetapkan 25 ekor ternak tersertifikasi LS-Pro dan 44 ternak dinyatakan layak bibit berdasarkan SNI dan PTM dan diterbitkannya Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB).

3.3.2.2.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Realokasi anggaran pada kegiatan penyediaan bibit ternak menyebabkan analisis efisiensi tidak dapat dihitung. Meskipun secara persentase kegiatan penyediaan bibit ternak tercapai, hal ini karena kelahiran bibit tahun 2024 adalah hasil pembuntingan tahun 2024. Apabila situasi ini terus dibiarkan maka BET sebagai institusi penyedia bibit yang memberikan dukungan terhadap swasembada calon pejabat untuk mendukung swasembada pangan tidak akan tercapai.

3.3.2.2.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan produksi bibit di BET Cipelang adalah:

1. Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (Bulanan, Triwulan, Tahunan).
2. Pemanfaatan pelaporan elektronik sebagai sumber data monitoring dan evaluasi kegiatan penyediaan bibit.
3. Kegiatan Uji performan yang dilakukan setiap bulan untuk menyeleksi bibit.
4. Kegiatan sertifikasi bibit yang dilakukan oleh LSPRO menjadi acuan bagi pegawai BET Cipelang untuk melaksanakan produksi bibit sesuai SOP, PTM dan SNI.

3.3.2.3 Bantuan Hewan Ternak Ruminansia Potong

Sasaran kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak ruminansia potong adalah 300 ekor. Unsur yang dinilai dalam kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan ternak ruminansia kecil kepada penerima manfaat. Rumpun ternak yang dikembangkan dalam kegiatan disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal daerah penerima kegiatan. Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Sukabumi, Purwakarta serta 5 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yaitu; Kabupaten Sragen, Magelang, Banyumas, Blora dan Kabupaten Kendal.

3.3.2.3.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Target kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak ruminansia potong adalah 300 ekor. Bila dibandingkan dengan target 300 ekor mencapai 100 % (**berhasil**).

Tabel 22. Capaian Kinerja Kegiatan Bantuan Ternak Ruminansia Potong

Bantuan Hewan Ternak Ruminansia Potong	
Target 300 ekor	Realisasi 300 ekor
(%) Capaian 100	

3.3.2.3.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Kegiatan ruminansia potong merupakan kegiatan untuk mendistribusikan ternak kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan rumah tangga peternakan dan skala usaha peternakan, dipandang perlu peningkatan produktifitas dan pengembangan ternak ruminansia potong, yang diantaranya memperhatikan kelestarian Sumber Daya Genetik Hewan asli/lokal, maka Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan kegiatan dan dana pada DIPA Tahun 2024, yaitu kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Asli dan/atau Lokal Tahun 2023. Kegiatan pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2024 dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan Kelompok Tani/Ternak, gabungan Kelompok Tani, serta kelembagaan ekonomi petani lainnya dengan sasaran: 1) Meningkatkan populasi ternak ruminansia potong dilokasi penerima manfaat. 2) Memanfaatkan dan melestarikan sumber daya genetik ternak lokal. 3) Terdistribusikannya bantuan ternak ruminansia potong pada tahun anggaran 2023 kepada penerima manfaat. Balai. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi Tahun 2024 dengan tahun 2023.

Tabel 23. Capaian Kinerja Bantuan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2024 Dibandingkan Tahun 2023

Target Realisasi Ruminansia Potong	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	2340	300	300	100%	100%
Realisasi Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	840	300	300		

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dibanding capaian tahun 2023, tahun 2024 mencapai 100%. Pengadaan ternak indukan dapat terealisasi karena proses pengadaan yang lebih mudah dengan metode e-katalog, sehingga dapat memilih lokasi penyedia yang dekat dengan lokasi penerima manfaat.

3.3.2.3.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024, realisasi terhadap RPJMN adalah 100 % atau apabila dilihat dari realisasi hingga tahun 2024 baru mencapai 66.2%. Kecilnya realisasi ini sampai dengan 2024 dibanding dengan RPJMN karena adanya gagal lelang sapi indukan impor pada tahun 2022. Berikut Tabel yang menggambarkan capaian kinerja tahun 2024 dengan RPJMN:

Tabel 24. Capaian Kinerja Kegiatan Bantuan Hewan Ternak Ruminansia Potong Dibanding Dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Ruminansia Potong	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target		1500	2340	300	300	100%	100,0%	66,2%
Realisasi		1500	840	300	300			

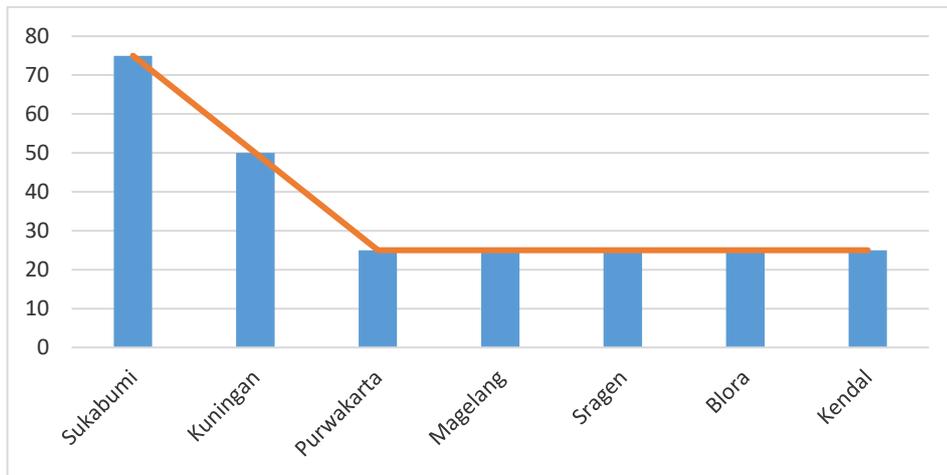
Dari Tabel dapat dilihat bahwa capaian tahun 2024 apabila dilihat dari target memenuhi 10% dari target RPJMN yang ditetapkan. Strategi pengadaan ternak lokal memberikan hasil optimal, terbukti dengan tercapainya target kegiatan pada tahun 2023 dan 2024 (100%).

3.3.2.3.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

BET Cipelang telah melaksanakan pengadaan sapi potong dengan metode e-Purchasing (e-katalog) sebanyak 300 ekor yang terdistribusi ke 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat serta Propinsi Jawa Tengah, dengan 12 Kelompok Penerima Manfaat. Kegiatan Distribusi ternak dilaksanakan setelah ternak lolos pemeriksaan yang sesuai spesifikasi teknis dengan persyaratan Tinggi Pundak (TP) min 65 cm komoditas Domba Betina , Tinggi Pundak min 70 cm komoditas Domba Jantan, Tinggi Pundak min 75 cm komoditas Kambing Jantan serta Tinggi Pundak min 60 cm komoditas Kambing Betina dan lolos pemeriksaan kesehatan yang dimulai dari bulan Mei s.d bulan Juli 2024 secara simultan sesuai dengan kontrak e purchasing yang terbagi pada 6 paket pengadaan ternak. Kegiatan pemeriksaan ternak dilakukan di holding ground milik penyedia yang berada di kabupaten Subang untuk wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Barat , holding ground Purworejo untuk wilayah kabupatendi Propinsi Jawa Tengah,. Kegiatan distribusi 100 % telah dilaksanakan oleh tim teknis BET Cipelang dan didampingi oleh tim dari Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi Peternakan di wilayah Provinsi Jawa Barat, serta Propinsi Jawa Tengah dari target 300 ekor. Titik kritis pelaksanaan kegiatan ruminansia Kecil baik pada komoditas Kambing maupun Domba ini adalah pada saat proses verifikasi dan penetapan calon penerima manfaat, proses pengadaan ternak dan proses distribusi ternak sampai pada proses penyerahan ternak kepada calon penerima manfaat. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan target dan realisasi distribusi ternak di setiap Kabupaten:

Tabel 25. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

No	Kabupaten	Komoditas	Jumlah (ekor)		Persentase
			Target	Realisasi	
1	Sukabumi	Kambing Lokal	50	50	100
2	Sukabumi	Domba Lokal	25	25	100
3	Kuningan	Domba Lokal	50	50	100
4	Purwakarta	Domba Lokal	25	25	100
5	Magelang	Domba Lokal	25	25	100
6	Sragen	Kambing Lokal	25	25	100
7	Blora	Kambing Lokal	25	25	100
8	Kendal	Kambing Lokal	25	25	100
9	Banyumas	Kambing Lokal	50	50	100
Jumlah			300	300	100



Gambar 8. Realisasi Distribusi Bantuan Ternak

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa Kegiatan distribusi 100 % telah dilaksanakan oleh tim teknis BET Cipelang dan didampingi oleh tim dari Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi Peternakan di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah sebanyak 300 ekor. Titik kritis pelaksanaan kegiatan ruminansia potong adalah pada saat proses verifikasi dan penetapan calon penerima manfaat, proses pengadaan ternak dan proses distribusi ternak sampai pada proses penyerahan ternak kepada calon penerima manfaat. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah adanya koordinasi intensif antara BET dan Dinas Provinsi dan Kabupaten, dimulai dari kegiatan CP/CL, verifikasi dan penetapan penerima manfaat hingga

distribusi ternak. Selain itu metode pengadaan dengan sistem e-katalog memungkinkan memilih penyedia yang dekat dengan lokasi penerima manfaat, sehingga mengurangi resiko kematian ternak akibat stress di perjalanan.

3.3.2.3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait menunjukkan adanya efisiensi 1,0 dengan nilai efisiensi 71.73 Nilai efisiensi ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 26. Efisiensi Kegiatan Sarana Pembibitan Ternak Tahun 2024

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	67.934.594.000	14.564.869.588	1,49	71,74
2023	6.188.000.000	6.020.986.741	1,48	71,73
2024	840.000.000	839.854.002	1,00	71,73

Dari Tabel diatas dapat dilihat, bahwa kegiatan ternak ruminansia potong dinilai efisien karena bernilai positif. Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ruminansia potong efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.2.3.6 Analisis kegiatan yang menunjang kegagalan dan keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan bantuan ternak indukan lokal adalah:

1. Dukungan Dinas Kabupaten/Kota/Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah terhadap kegiatan bantuan ruminansia potong.
2. Metode pengadaan dengan e-Katalog memungkinkan ternak bantuan berasal dari wilayah penerima manfaat sehingga mudah dilakukan distribusi
3. Sosialisasi terhadap penerima bantuan manfaat.

3.3.3 Meningkatkan Penyediaan Produksi Pakan Ternak

3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan pakan ternak. Salah satu unsur penilaian adalah hijauan pakan ternak. Komponen yang diukur adalah perawatan lahan HPT untuk produksi hijauan ternak. Realisasi perawatan kebun HPT tahun 2022 adah 20 ha dari target 20 ha (100 %) atau **berhasil**.

3.3.3.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Perawatan lahan HPT tahun 2024 apabila dibandingkan target, terealisasi 100%. Kegiatan pengolahan dan perawatan lahan dilakukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produksi panen selanjutnya. Perawatan yang dilakukan adalah pengairan pada blok 1, blok 2, blok 3, blok 4, blok 5 dan kebun cibalung, pendangiran dan pembersihan gulma di lahan HPT secara rutin dilakukan di blok 1, blok2, blok 3, blok 4, blok 5 dan kebun cibalung. Pemupukan organik dengan pupuk kompos pada blok 2. Pemupukan dengan pupuk cair dilakukan secara rutin di semua lahan Hijauan Pakan Ternak, Peremajaan atau penyulaman lahan dilakukan pada blok 2 dan blok 3. Kegiatan pemeliharaan kebun HPT sampai dengan 31 Desember terlaksana sebanyak 20 Ha. Pada tahun 2023 BET Cipelang juga melakukan kegiatan distribusi bibit HPT yaitu Rumput Gajah dan Pennisetum purpureum cv.Mott (rumput odot) sejumlah 64.000 stek ke Kabupaten Cianjur, Bogor, Bekasi dan Garut. Secara rinci, capaian produksi HPT Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel capaian kinerja penyediaan HPT.

Tabel 27. Capaian Kinerja Hijauan Pakan Ternak

Produksi Hijauan Pakan Ternak	
Target 20 ha	Realisasi 20 ha
(%) Capaian 100	

3.3.3.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Realisasi penyediaan Hijauan Pakan Ternak (HPT) mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (berhasil), bila dibandingkan dengan tahun 2023, lahan HPT yang terawat adalah seluas 20 ha. Sementara itu apabila dilihat dari jumlah, panen HPT tahun 2024 adalah 4.800 ton rumput dalam BET dan produksi rumput kemitraan sebanyak 180.825 kg sehingga total produksi rumput tahun 2024 sebanyak 4.980.570 Kg dengan rata-rata produksi rumput perhari di Tahun 2024 adalah sebesar 13.608 kg/hari turun 1 ton/hari apabila dibandingkan dengan produksi harian tahun 2023 yaitu 14 ton/hari. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2023 yaitu 5.190 tan, maka tahun 2024 terdapat penurunan produksi sebanyak 2%. Turunnya produksi pada tahun 2024 karena curah hujan yang tinggi menyebabkan kurang sinar matahari sehingga panen rumput tidak optimal. Selain itu berkurangnya anggaran pakan yang cukup signifikan pada tahun 2024 mengakibatkan Balai melakukan optimalisasi produksi HPT, salah satu caranya adalah mengurangi pemberian rumput kemitraan.

Distribusi rumput selama Tahun 2024 sebanyak 4.852.230 kg. Untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak maka ditambah dengan awetan pakan berupa silase sebanyak 14.295 Kg. Penyusutan HPT selama Tahun 2024 sebanyak 160.035 kg dari total produksi rumput (3.2 %) sehingga stok pada akhir tahun 2024 sebanyak 21.215 kg HPT segar dan 6.880 Kg silase. Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi HPT tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023

Target Realisasi Produksi HPT	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target Produksi HPT (Ton)	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	83,0%	96,0%
Realisasi Produksi HPT (Ton)	5,586	5,847	6001	5893,96	5189,63	4.981		
Perawatan kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20	100,0	100%
Realisasi Perawatan Kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20		

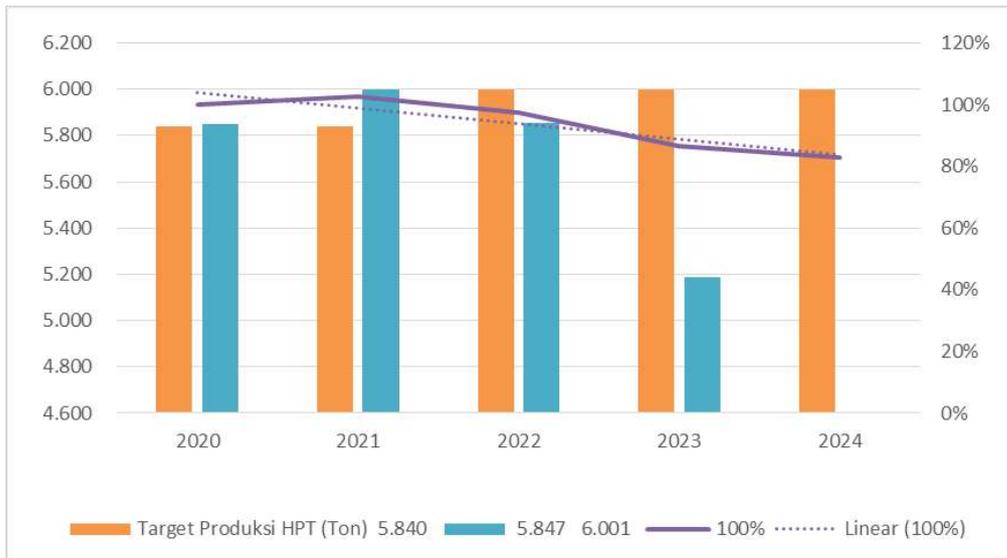
Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pengolahan lahan HPT Terealisasi 20 Ha atau 100%. Akan tetapi dari jumlah produksi HPT dari target 6.000 ton hanya dapat terealisasi 4.981 ton (83%). Hal ini terjadi karena adanya refocusing anggaran pakan dan karena perubahan cuaca yang cukup ekstrim dari kemarau panjang pada semester pertama menjadi hujan dengan intensitas tinggi pada semester ke-2. Perubahan ini mengakibatkan unsur hara dan pH Tanah yang berubah berakibat pada pertumbuhan rumput yang tidak optimal.

3.3.3.1.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Balai embrio ternak mengelola lahan HPT sejumlah 20 ha, dan setiap tahun selalu tercapai 20 ha (100%). Apabila dilihat dari jumlah panen HPT pada target renstra 2020-2024 (6.000 ton/tahun) dibandingkan dengan target Tahun 2024 tercapai 93.9%. Secara rinci perbandingan produksi HPT pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2024 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Produksi HPT	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target Produksi HPT (Ton)	5.840	5.840	5.840	6.000	6.000	6.000	83,0%	83,0%	93,9%
Realisasi Produksi HPT (Ton)	5.586	5.847	6.001	5.856	5.190	4.981			
Perawatan kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20	100,0	100%	100%
Realisasi Perawatan Kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20			



Gambar 9. Produksi HPT 2020-2024

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hingga tahun 2024 penyediaan HPT baru dapat memenuhi 93.9% dari target renstra. Tidak tercapainya produksi HPT sesuai renstra dikarenakan pada tahun 2023 terjadi gelombang el nino yang menyebabkan masa kemarau panjang dan panen kurang optimal. Sementara pada tahun 2024 terdapat refocusing anggaran paka yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyediaan HPT di Balai. Apabila dilihat dari Grafik, panen HPT terbaik adalah Tahun 2021 dan terus menunjukkan tren menurun hingga tahun 2024. Salah satu hal yang mengakibatkan hal tersebut adalah kondisi tanah yang mulai jenuh dan perlu peremajaan dan pembukaan lahan baru.

3.3.3.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Penyediaan HPT merupakan unsur penting untuk menghasilkan ternak yang prima. Jumlah produksi BET secara tonase menunjukkan tren menurun. Sementara itu pengolahan lahan HPT di BET dikelola 100% atau 20 ha. Pengolahan lahan dapat dilakukan karena adanya optimalisasi pengolahan manure ternak menjadi pupuk kandang sehingga meskipun anggaran terbatas tetapi unsur hara dapat dipertahankan. Hal ini terbukti dari hasil uji proksimat HPT yang sesuai SNI. Sementara itu turunnya tonase HPT terjadi akibat cuaca ekstrim yang mengakibatkan HPT tidak dapat tumbuh optimal, sehingga meskipun secara kualitas HPT tersebut baik, namun secara kuantitas menurun.

3.3.3.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi HPT menunjukkan adanya efisiensi sebesar 1,41 dengan nilai efisiensi 71,66, nilai efisiensi kegiatan penyediaan HPT relatif stabil sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 30. Efisiensi Kegiatan Produksi HPT Tahun 2024

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	3.903.750.000	3.874.544.154	1,41	71,66
2023	1.800.000.000	1.799.871.500	1,41	71,66
2024	1.493.245.000	1.492.785.425	1,41	71,66

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan produksi HPT efisien dalam pemanfaatan sumber daya. Hal ini berarti dengan turunnya anggaran Balai tetap optimal dalam mencapai target output penyediaan pakan. Akan tetapi apabila hal ini terus berlangsung, akan mengakibatkan ketidakstabilan jumlah pakan untuk dikonsumsi ternak sehingga produksi dan reproduksi ternak tidak optimal.

3.3.3.1.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan penyediaan HPT di BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan, triwulan dan tahunan.
2. Optimalisasi penggunaan pupuk untuk meningkatkan produktifitas lahan
3. Penerapan teknologi pengawetan pakan ternak

3.3.3.2 Penyediaan Bahan Pakan dan Pakan Olahan

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan pakan ternak. Salah satu unsur penilaian adalah penyediaan bahan pakan. Komponen yang diukur adalah pengadaan bahan pakan untuk produksi pakan olahan di BET Cipelang. Realisasi produksi bahan pakan pada tahun 2024 adalah 552.4 ton dari target 268 ton (206% atau **sangat berhasil**).

3.3.3.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Realisasi penyediaan konsentrat apabila dibandingkan dengan target PK pada tahun 2024 adalah 206.8%. Realisasi yang melebihi target PK diatas 120% karena output tersebut diperoleh dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan penyediaan pakan ternak(1783) dan dukungan manajemen (1787). Apabila di uraikan maka; target output kegiatan 1783 adalah 268 ton dengan realisasi 297,4 (110,97) dan target kegiatan 1787 menurut POK adalah 255 ton dan terealisasi 255 (100%). Alokasi anggaran pakan di dua kegiatan terjadi karena adanya refocusing anggaran pada awal Tahun, sehingga anggaran pakan hanya tersedia untuk tiga bulan. Pada Semester ke-2 terdapat revisi anggaran yang bersumber dari kegiatanDukungan

Manajemen (1787) untuk memenuhi kebutuhan pakan hingga akhir tahun. Secara rinci kinerja penyediaan bahan pakan/pakan olahan adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Capaian Kinerja Bahan Pakan dan Pakan Olahan

Produksi Bahan Pakan/Pakan Olahan	
Target (268 ton)	Realisasi (552.4 ton)
(%) Capaian 206	

3.3.3.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Penyediaan bahan pakan Tahun 2024 adalah 552,4 ton, apabila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 30 %. Secara rinci, capaian penyediaan bahan pakan Cipelang Tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 32. Capaian Kinerja Penyediaan Bahan Pakan/Pakan Olahan Tahun 2024 Dibanding Dengan Tahun 2023

Produksi Konsentrat (Ton)	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target	841	841	820	773	812	268	206,1%	64,7%
Realisasi	899,5	885,45	852,7	969,3	854,34	552,4		

Apabila dilihat dari tabel dapat dilihat bahwa capaian output tahun 2024 hanya mencapai 64,7% apabila dibandingkan dengan target Tahun 2023. Penurunan ini terjadi karena adanya refocusing anggaran untuk produksi pakan konsentrat. Untuk mengatasi hal ini anggaran pakan pada tahun 2025 seluruhnya akan di alokasikan pada kegiatan dukungan manajemen sebagai salah satu anggaran rutin yang wajib ada untuk pemenuhan dasar Upt perbibitan.

3.3.3.2.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024, capaian tahun 2024 mencapai 67.4%. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan Renstra produksi konsentrat 2020-2024 tercapai 101,2%. Secara rinci perbandingan penyediaan bahan pakan/pakan olahan pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Capaian Kinerja Penyediaan Bahan Pakan/Pakan Olahan Tahun 2024 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Produksi Konsentrat	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target Produksi Konsentrat (Ton)	899,5	841	820	773	812	820	68,0%	67,4%	101,2%
Realisasi Produksi Konsentrat (Ton)	899,5	885,45	852,7	969,3	854,34	552,4			

3.3.3.2.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Bahan baku pakan yang sudah diterima kemudian digunakan untuk produksi konsentrat menjadi bahan pakan jadi. Data penggunaan bahan baku pakan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 34. Penggunaan Bahan Baku Pakan Untuk Produksi Konsentrat Tahun 2024

BAHAN PAKAN	Stok per 30 November	DESEMBER			TOTAL		
		IN	OUT	STOCK	Bahan Masuk (kg)	Bahan Keluar (kg)	Stok (Kg)
CGF	30.412	13.588	11.500	32.500	110.900	120.570	32.500
KOPRA	31.725	145	7.950	23.920	73.350	87.050	23.920
DEDAK	49.434		10.420	39.014	95.950	124.866	39.014
SAWIT	34.180		8.000	26.180	65.500	92.050	26.180
POLLARD	44.920		10.950	33.970	98.600	119.950	33.970
SBM	28.670		6.280	22.390	60.300	70.150	22.390
MOLASES	10.448	10	3.800	6.658	6.800	31.060	6.658
PELET INDIGOFERA	16.990		4.100	12.890	44.000	45.150	12.890
JUMLAH	246.779	13.743	63.000	197.522	555.400	690.846	197.522

Berdasarkan tabel di atas total seluruh bahan pakan pada awal bulan Desember 2024 sebanyak 226.779 kg. Selama bulan Desember 2024 terdapat penerimaan bahan pakan sebanyak 13.743 Kg. Total bahan pakan yang digunakan untuk produksi konsentrat pada bulan Desember sebanyak 63.000 kg sehingga stok bahan pakan pada akhir bulan Desember sebanyak 197.522 kg.

Tercapainya penyediaan pakan karena kompetensi Tim pengadaan Barang dan Jaya yang melakukan persiapan pengadaan pada akhir tahun anggaran sebelumnya. Sehingga ketika DIPA terbit pada tahun anggaran berjalan, proses lelang bahan pakan dapat langsung dilakukan. Selain itu metode pengadaan dengan e-katalog membantu proses pengadaan efektif dan efisien, dimana pengadaan dapat dilakukan dengan mudah dengan pilihan penyedia beragam yang dapat dipilih sesuai kebutuhan. Selain itu pemeriksaan bahan pakan



secara berkala juga menjadi faktor keberhasilan penyediaan bahan pakan tidak hanya terpenuhi secara kuantitas tapi juga secara kualitas.

3.3.3.2.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 35. Efisiensi Kegiatan Penyediaan Pakan Olahan/Bahan Pakan Tahun 2024

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	4.250.223.000	4.246.899.700	1,49	71,74
2023	4.763.158.000	4.762.306.550	1,49	71,74
2024	2.978.700.000	2.978.519.100	1,48	71,73

Pada Tabel 35 dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 1,48 dengan nilai efisiensi 71,73 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penyediaan pakan/bahan pakan olahan efisien dalam pemanfaatan sumber daya. Akan tetapi, apabila pengurangan anggaran pakan terus terjadi, maka akan berakibat pada turunnya performa ternak.

3.3.3.2.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan penyediaan bahan pakan/pakan olahan BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin (Bulanan, Triwulan, Tahunan)
2. Kegiatan pemeriksaan bahan pakan dan pakan olahan secara berkala di laboratorium terakreditasi.
3. Kalibrasi alat secara berkala untuk menjamin komposisi bahan pakan sesuai formulasi
4. Optimalisasi sarana dan prasarana penyediaan pakan olahan dan bahan pakan
5. Anggaran penyediaan pakan dialokasikan pada kegiatan rutin dukungan manajemen untuk menghindari refocusing anggaran
6. Pengguna e-katalog sebagai metode pengadaan bahan pakan.

3.3.4 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

3.3.4.1 Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga

Kegiatan fasilitasi dan pembinaan lembaga merupakan sasaran dari program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri. Output dari kegiatan ini adalah pameran dan promosi untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang. Pada saat ini kegiatan yang dilakukan antara lain adalah mengikuti pameran, pembagian leaflet dan brosur, ataupun promosi pada platform digital. Dengan dilakukannya promosi diharapkan terjadi diseminasi informasi sehingga masyarakat mengetahui perkembangan teknologi khususnya bidang bioteknologi reproduksi serta berbagai program pengembangan pembibitan ternak dengan dasar ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan produk peternakan berdaya saing.

3.3.4.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga pada tahun 2024 dan ditargetkan 1 lembaga dan telah terealisasi 1 lembaga (100%). Sebelum diberikan anggaran khusus, kegiatan pembinaan lembaga dibebankan pada anggaran benih dan bibit dan setelah dialokasikan kegiatan pameran dan promosi menjadi lebih terencana dan terarah.

Tabel 36. Capaian Kinerja Kegiatan Fasilitas dan Pembinaan Lembaga

Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	
Target (1 Lembaga)	Realisasi (1 Lembaga)
(%) Capaian 100	

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi kegiatan ini adalah 100% (**berhasil**). Kegiatan ini berupa pengadaan barang promosi seperti brosur, leaflet dll, sebagai media desiminasi informasi kepada stakeholder tentang bioteknologi reproduksi dimana dengan kemajuan teknologi dapat menghasilkan produk peternakan yang berkualitas dan berdaya saing.

3.3.4.2.1 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga pada Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terealisasi 100%.

Tabel 37. Capaian Kinerja realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Target Fasilitas dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Target				1	1	100%	100%
Realisasi				1	1		

3.3.4.1.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tercapai 100%, sementara apabila dibandingkan dengan target 2020-2024 tercapai 100%. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi kegiatan dan jangka menengah

Tabel 38. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah

Target Fasilitas dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2023 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2023 thd RPJMN
Target				1	1	100%	100,0%	100,0%
Realisasi				1	1			

3.3.4.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Penyebab keberhasilan kegiatan ini adalah adanya interaksi yang erat dari petugas layanan BET Cipelang dengan stakeholder, sehingga fasilitasi pembinaan lembaga dapat terlaksana sesuai dengan baik. Adapun tujuan pemberian media promosi dan informasi sebagai alat Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang bioteknologi embrio transfer. Dengan desiminasi informasi ini, diharapkan dapat memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang peningkatan mutu genetik melalui transfer embrio. Transfer embrio mampu menjadi solusi untuk pembibitan yang terarah dan meningkatkan mutu geetik ternak dalam waktu yang singkat. Ternak dengan mutu genetik tinggi dapat meningkatkan kualitas sehingga ternak yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga peternak dapat lebih berdaya.

3.3.4.1.5 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya:

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan fasilitasi dan pembinaan lembaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 39. Efisiensi Kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2023	50.000.000	49.963.781	0	70,25
2024	24.500.000	24.500.000	0	70,25



Pada Tabel dapat dilihat nilai efisiensi 70.25 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.5.2 Sarana Pengolahan Hasil Peternakan

Balai Embrio Ternak (BET) berdiri di atas lahan 90 ha, dimana hanya 30 ha yang bisa dimanfaatkan. BET memiliki luas kebun rumput seluas 20 ha, dimana kebun rumput diberi pupuk secara rutin, baik pupuk organik maupun anorganik. Penggunaan pupuk anorganik diyakini dapat meningkatkan produktifitas tanaman namun penggunaan dalam jangka panjang dapat menurunkan kesuburan tanah. Beberapa keuntungan atau kelebihan pupuk organik adalah bahwa pupuk organik mempunyai kandungan unsur hara yang lengkap baik hara makro maupun mikro. Kandungan bahan organik yang tinggi dapat memperbaiki struktur maupun sifat fisik tanah sehingga mampu mengikat air, mempertahankan unsur hara dan menjaga pH tanah serta aman bagi manusia, tumbuhan maupun aman bagi lingkungan.

Manur ternak sebagai bahan baku pupuk organik tidak dapat langsung digunakan karena adanya kandungan panas, kadar air dan serat kasar yang masih tinggi, sehingga harus diolah sebelum menjadi pupuk. Untuk mengolah pupuk tersebut diperlukan sarana berupa mesin pengolah pupuk, agar pupuk yang dihasilkan memenuhi sesuai standar dan memiliki nilai tambah ekonomi.

3.3.4.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Kegiatan fasilitasi sarana pengolahan dan hasil peternakan hasil peternakan merupakan indikator baru pada tahun 2024 dengan target 1 Unit dan Terealisasi 1 Unit (100% **Berhasil**). Adapun sarana yang dimaksud adalah sarana pengolahan pupuk yang akan mendukung produksi hasil samping peternakan. Produk pupuk yang tersertifikasi akan menambah komoditas bagi UPT untuk didistribusi ke masyarakat.

Pengolahan kotoran hewan menjadi biogas telah dilakukan oleh Balai Embrio Ternak sejak dibangunnya digester pada tahun 2022. Biogas dimanfaatkan sebagai bahan bakar kompor gas di area kendang utama. Selanjutnya telah diupayakan pembuatan pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan memanfaatkan fermentor berupa molases, air dan EM4. Pupuk yang diproduksi dimanfaatkan untuk pemupukan di lahan rumput BET. Output capaian dari indikator sarana pengolahan hasil peternakan adalah terealisasinya pengadaan mesin pencacah/penggiling pupuk yang dapat mengolah pupuk dengan partikel lebih kecil, sehingga pupuk lebih efektif untuk menggemburkan tanah. Berikut adalah Tabel capaian kinerja kegiatan fasilitasi sarana pemasaran hasil peternakan.

Tabel 40. Capaian Kinerja Kegiatan Fasilitas Sarana Pemasaran Hasil Peternakan

Fasilitas Sarana Pemasaran Hasil Peternakan	
Target (1 Unit)	Realisasi (1 Unit)
(%) Capaian 100	

3.3.4.2.2 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tercapai 100%, sementara apabila dibandingkan dengan target 2020-2024 tercapai 100%. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi kegiatan dan jangka menengah

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah

Sarana Pemasaran Hasil Peternakan (Unit)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target 2023	% Realisasi 2024 Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target					1	0%	100%	100%
Realisasi					1			

Balai Embrio Ternak telah menerapkan sistem manajemen ISO 14001 tentang sistem manajemen lingkungan sehingga memiliki kewajiban dalam pengelolaan lingkungan dalam melaksanakan kegiatannya. Pengolahan kotoran hewan menjadi biogas telah dilakukan dengan dibangunnya digester, pada tahun 2022. Sesuai dengan renstra 2020-2024, fasilitas sarana pengolahan pupuk direncanakan terlaksanan 1 unit dan terealisasi 1 unit (100%) pada tahun 2024.

3.3.5.2.1 Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Keberhasilan kegiatan ini karena kompetensi Tim Manajemen Ternak dalam menentukan spesifikasi teknis sarana pengolahan pupuk dan tim pengadaan yang mampu menyediakan sarana tepat waktu. Selain itu penyedia sarana pengolah pupuk cukup beragam, sehingga sarana dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan.

3.3.4.2.4 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan fasilitas dan pembinaan lembaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 42. Efisiensi Kegiatan Fasilitas Sarana Pengolahan Hasil Peternakan

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2024	100.000.000	99.051.500	0,00	70,25

Pada Tabel dapat dilihat nilai efisiensi 70.25 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.4.3 Prasarana Pengolahan Hasil Peternakan

Teknologi pertanian ramah lingkungan adalah teknologi yang tidak merusak lingkungan dan tetap menghasilkan produktivitas tinggi yang mengedepankan keamanan pangan bagi masyarakat. Pemanasan global akibat emisi rumah kaca menjadi isu penting karena berdampak langsung kepada sektor pertanian. Usaha peternakan memberikan kontribusi peting sebagai salah satu sektor penyumbang terjadinya pemanasan global, oleh karena itu untuk memitigasi resiko perlu dilakuakn pengolan limbah hasil peternakan salah satunya dengan mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik.

Dalam upaya merealisasikan peternakan yang ramah lingkungan diperlukan prasarana pengolahan hasil peternakan salah satunya rumah pupuk. Prasarana pengolahan pupuk organik (UPPO) adalah bangunan rumah kompos, bak fermentasi dan kandang ternak. Prasarana ini berfungsi untuk mengolah bahan organik menjadi pupuk organik. Balai Embrio ternak memiliki sumber daya populasi ternak 500-600 ekor, dimana satu ekor sapi dapat menghasilkan manur 8-10 kg sehari, sehingga BET memiliki potensi menghasilkan pupuk padat 3-4 ton sehari. Pada tahun 2024, telah dibangun 1 unit shelter pupuk dengan kapasitas 10.000 kg. Pembangunan prasarana tersebut, berfungsi sebagai tempat pengolahan dan gudang penyimpanan, agar pupuk yang diproduksi tetap terjaga kualitasnya.

3.3.5.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Kegiatan fasilitasi prasarana hasil peternakan merupakan indikator baru pada tahun 2024 dengan target 1 Unit dan Terealisasi 1 Unit (100% **Berhasil**). Adapun prasarana yang dimaksud adalah bangunan sebagai gudang pengolahan dan penampungan pupuk yang akan mendukung produksi hasil samping peternakan. Dengan adanya rumah pupuk, diharapkan Balai dapat memproduksi pupuk yang tersertifikasi untuk didistribusikan ke masyarakat.

Tabel 43. Capaian Kinerja Kegiatan Fasilitas Prasarana Pemasaran Hasil Peternakan

Fasilitas Prasarana Pemasaran Hasil Peternakan	
Target (1 Unit)	Realisasi (1 Unit)
(%) Capaian 100	

3.3.4.3.2. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tercapai 100%, sementara apabila dibandingkan dengan target 2020-2024 tercapai 100%. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi kegiatan dan jangka menengah

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Kegiatan Dan Jangka Menengah

Prasarana Pemasaran Hasil Peternakan (Unit)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target 2023	% Realisasi 2024 Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target					1			
Realisasi					1	0%	100%	100%

Balai Embrio Ternak telah berupaya untuk membuat pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan pemanfaatan fermentator berupa molases, air dan EM4. Pupuk yang diproduksi kemudian dimanfaatkan untuk pemupukan di lahan BET. Salah satu kendala yang terjadi adalah pupuk yang dibuat masih memiliki kadar air tinggi, sementara agar pupuk dapat tersertifikasi harus sesuai dengan persyaratan teknis yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 261/KPTS/SR.310/M/24/2019. Kadar air yang terlalu tinggi akan menyebabkan pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan dan menurunkan kualitas pupuk. Oleh karena itu, bersamaan dengan fasilitas sarana pengolahan pupuk juga diikuti dengan fasilitas prasarana pengolah pupuk yang terealisasi 1 unit dari target renstra 1 unit (100%).

3.3.5.2.1 Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Keberhasilan kegiatan ini karena kompetensi tim teknis dalam membuat spesifikasi prasarana pengolahan pupuk dan Tim pengadaan Barang dan Jasa yang mampu menyelesaikan pengadaan tepat waktu.

3.3.4.3.4 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan fasilitasi dan pembinaan lembaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 45. Efisiensi Kegiatan Fasilitasi Sarana Pengolahan Hasil Peternakan

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2024	100.000.000	1.000.000	0,00	70,25

Pada Tabel dapat dilihat nilai efisiensi 70.25 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.5 Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

3.3.5.1 Layanan Dukungan Manajemen Internal

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai efektifitas kinerja pemerintah.

3.3.5.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2024, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu awal APBN senilai Rp. 20.889.864.000,- yang dipergunakan untuk membiayai 4 (empat) kegiatan. Revisi melalui mekanisme revisi DIPA sebanyak 15 (lima belas) kali Realisasi anggaran sampai dengan Desember 2024 sebesar Rp. 20.846.958.963,- atau 99,79 %.

Tabel 46. Realisasi Anggaran Tahun 2024

Pagu Revisi	Periode Lalu	Periode Ini	s.d Periode	%	Sisa Anggaran	Anggaran Yang tidak Dapat Dicairkan
Rp 20.889.864.000	Rp 19.949.481.504	Rp897.477.459	Rp 20.846.958.963	99,79	Rp 42.905.037	Rp 194.564.000

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan Desember adalah 99,79 % (**berhasil**).

3.3.5.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya:

Pada tahun 2023, BET Cipelang mendapatkan anggaran sejumlah Rp. 35.109.944.000,- dan terealisasi Rp. 34.728.620.187,- (98,91%) . Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, pada tahun 2024 hanya mampu mencapai 60%, halini terjadi karena adanya refocusing anggaran pada awal Tahun anggaran Tahun 2024 dari Pagu semula Rp. 74.493.319.000,- menjadi Rp. 20889.864.000,-. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan % realisasi tahun 2024 dan % realisasi Tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023.

Tabel 47. Perbandingan Realisasi Anggaran 2024 dengan Tahun 2023

Anggaran (Rp)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target Tahun 2024	% Realisasi tahun 2024 thd Tahun 2023
Pagu	23.642.387.000	71.460.396.000	95.075.788.000	35.109.944.000	20.889.864.000	99,79%	60,03%
Realisasi	23.373.984.359	69.951.246.587	41.451.146.523	34.728.620.187	20.846.958.963		

Sementara itu, apabila dilihat dari output pelayanan dari 7 target terealisasi 7 target (100%). Adapun layanan yang dimaksud adalah : 1) Layanan BMN; 4 Layanan 2) Layanan Organisasi dan Tatkelola Internal (Pengembangan SDM); 1 Layanan; 3) Layanan Perkantoran ; 2 Layanan, seperti padaTabel berikut ini:

Tabel 48. Perbandingan Layanan Dukungan Manajemen Internal denagn Target 2024 dan 2023

Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target 2024	% Realisasi Terhadap tahun 2023
Target	1	1	5	5	7	100%	140%
Realisasi	1	1	5	5	7		

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Program Dukungan Manajemen layanan perkantoran selalu terealisasi 100%. Adapun layanan dukungan manajemen internal terealisasi dalam bentuk: 1) Laporan triwulan kegiatan BMN; 2) Kegiatan pengelolaan SDM di BET dan 3) Laporan kegiatan Tata Usaha yang akan menggambarkan kegiatan operasional kantor dan keuangan berupa pengelolaan gaji dan tunjangan pegawai. Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase realisasi pada tahun 2024 lebih tinggi dari persentase tahun 2023, hal ini terjadi karena penambahan kegiatan penguatan UPT, yaitu anggaran pakan dan hormon yang di alokasikan pada kegiatan ini. Kebijakan pemindahan alokasi anggaran dilakukan untuk menghindari refocusing anggaran pada kegiatan utama yang mendukung tugas pokok dan fungsi Balai. Berikut adalah realisasi penyediaan pakan dan hormon dari kegiatan dukungan manajemen (1787):

Tabel 49. Realisasi Kegiatan Dukungan Penguatan Teknis UPT

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Capaian	Kriteria
	1	Kegiatan	1	Kegiatan		
Hijauan Pakan Ternak (1787)	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100	Berhasil
Pakan Olahan dan Bahan Pakan (1787)	255	Ton	255	Ton	100	Berhasil
Benih Ternak Unggul (1787)	100	Dosis	248	Dosis	248	Sangat Berhasil

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi kegiatan dukungan manajemen teknis dapat terealisasi 100% untuk kegiatan pakan dan 248% untuk kegiatan produksi benih unggul (embrio). Produksi embrio lebih dari 120% terjadi karena keterbatasan hormon yang berakibat hanya sapi-sapi dengan riwayat produksi embrio yang baik yang diproduksi sehingga mampu menghasilkan embrio melebihi target.

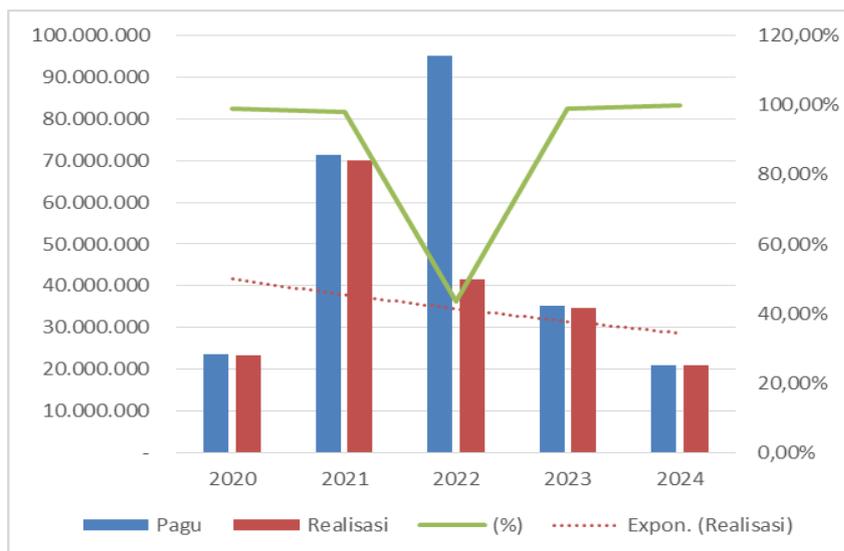
Sementara itu, kegiatan sampel penyakit hewan yang teramati dan teridentifikasi juga terealisasi dari semula anggarannya berasal dari kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784) dengan target 626 sampel menjadi tidak ada. Mengingat kegiatan ini menjadi kegiatan pendukung tugas pokok dan fungsi Balai untuk menghasilkan bibit dan ternak unggul, maka alokasi anggaran di revisi dari kegiatan dukungan manajemen internal dan terealisasi 340 sampel.

3.3.5.2.1 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah

Target realisasi jangka menengah hingga tahun 2024 adalah Rp.260.234.816.073 dan terealisasi Rp. 167.001.346.244,- atau hanya terealisasi 64.2%. Belum tercapainya realisasi sesuai target karena pada tahun 2022 hanya terealisasi 43,6 % dan Pada Tahun 2024 terjadi refocusing sehingga target anggaran tidak tercapai sesuai renstra. Meskipun demikian, apabila dilihat dari Tren realisasi memperlihatkan tren positif. seperti dalam Tabel dan Grafik berikut ini:

Tabel 50. Realisasi Anggaran Dibandingkan Dengan RPJMN

Anggaran (Rp)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd target tahun 2023	% Realisasi tahun 2024 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Pagu	23.842.387.000	71.460.396.000	95.075.788.000	35.109.944.000	34.946.301.073	59,4%	59,7%	64,2%
Realisasi	23.373.984	69.951.246.587	41.451.146.523	34.728.620.187	20.846.958.963			



Gambar 10. Realisasi Anggaran 2020-2024

Sementara itu, apabila dilihat target layanan pada RPJMN apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 terealisasi 140% dan apabila dibandingkan dengan target RPJMN hingga tahun 2024 telah terealisasi 118,8% seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 51. Perbandingan Realisasi Layanan Perkantoran dengan RPJMN

Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2024 thd Target 2023	% 2024 Realisasi Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2024 thd RPJMN
Target	1	1	5	5	4	140%	175,0%	118,8%
Realisasi	1	1	5	5	7			

3.3.5.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Secara umum, Balai Embrio ternak mampu merealisasikan anggaran 99,78% dengan nilai kinerja “Sangat Baik” dengan Nilai IKPA 97,82. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum Balai mampu mengelola anggaran dengan optimal. Sementara itu pada Tahun 2024, PNBPF fungsional dari target Rp. 945.485.000,- terealisasi Rp. 1.028.914.000 (109,05 %), sedangkan fungsional umum target Rp. 60.389.000,- terealisasi Rp. 42.931.922,- (72,26%) sehingga secara total Pendapatan yang diperoleh Rp. 1.074.684.422,- dari target Rp. 1.071.845.922,- (106,84%). Target dan realisasi PNBPF Tahun 2024 secara rinci digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 52. Target dan Realisasi PNBP 2024

NO	AKUN	TARGET PNBP 2024	REALISASI S/D BULAN LALU	REALISASI BULAN INI	REALISASI PNBP KUMULATIF S/D BULAN INI	%
1	Penerimaan Umum	Rp 60.389.000	Rp 42.931.922	Rp 676.500	Rp 43.608.422	72,26
2	Penerimaan Fungsional	Rp 945.485.000	Rp 1.028.914.000	Rp 2.162.000	Rp1.031.076.000	109,05
Jumlah Total		Rp1.005.874.000	Rp 1.071.845.922	Rp 2.838.500	Rp1.074.684.422	106,84

3.3.5.1.5 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya:

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan dukungan manajemen layanan internal dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 53. Efisiensi Kegiatan Dukungan Manajemen Layanan Internal

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2023	35.109.944.000	34.728.620.187	1,49	71,74
2024	16.796.545.000	16.640.365.382	1,28	71,53

Pada Tabel dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 1,28 dengan nilai efisiensi 71,53 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.5.1.6 Analisa Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kegiatan pengelolaan anggaran di BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Optimalisasi sistem penganggaran dari manual menjadi digital.
2. Petugas keuangan yang kompeten dalam melakukan transaksi keuangan
3. Kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan rutin dilaksanakan pada awal tahun anggaran.
4. Optimalisasi penggunaan e- katalog untuk pengadaan barang dan jasa
5. Sistem pelaporan keuangan dan teknis yang terintegrasi

3.3.5.2 Layanan Manajemen Kinerja Internal

Layanan manajemen kinerja internal adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok, dan individu. Layanan ini dilakukan dengan cara mengelola sumber daya, merencanakan dan mengendalikannya. Manajemen internal memiliki peran penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan manajemen kinerja internal yaitu 7 dokumen yang terdiri dari ; 1) Layanan Perencanaan dan Penganggaran 7 Dokumen 2) Layanan Pemantauan dan Evaluasi 1 Dokumen dan layanan Manajemen keuangan 4 layanan.

3.3.5.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Kegiatan layanan manajemen kinerja internal pada tahun 2024 dengan target 7 dokumen dan terealisasi 7 dokumen (100% **Berhasil**). Adapun dokumen yang dimaksud adalah:

1. Dokumen Perencanaan dan Penganggaran; Dokumen KAK DJA (1 dokumen), Dokumen KAK dan RAB Bappenas (2 Dokumen) dan Dokumen Revisi Halaman III DIPA (4 Dokumen)
2. Dokumen Pemantauan dan evaluasi (Dokumen LKj)
3. Dokumen Layanan dan Manajem Keuangan (Laporan triwulan kegiatan ketatausahaan)

Tabel 54. Capaian Kinerja Kegiatan Layanan Manajemen Internal

Layanan Manajemen Internal	
Target (7 Dokumen)	Realisasi (7 Dokumen)
(%) Capaian 100	

3.3.5.2.2 Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Keberhasilan kegiatan ini karena kegiatan .layanan manajemen internal dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

3.3.5.2.3 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan fasilitasi dan pembinaan lembaga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 55. Efisiensi Kegiatan Layanan Manajemen Internal

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2024	81.196.000,00	75.426.471,00	1,37	71,62

Pada Tabel dapat dilihat nilai efisiensi 71.62 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.2 Hambatan dan Kendala

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2024 antara lain:

1. Ternak donor dan resipien berumur tua dan tidak produktif.
2. Refocusing dan realokasi anggaran kegiatan penyediaan pakan sehingga penyediaan pakan tidak optimal

- 
3. Refocusing dan realokasi kegiatan penyediaan benih ternak sehingga produksi embrio tidak optimal.
 4. Refocusing dan realokasi anggaran penyediaan ternak pengganti donor dan resipien berakibatkan produksi benih dan bibit tidak optimal.
 5. Realokasi kegiatan penyediaan bibit ternak unggul akan berimplikasi pada kegiatan penyediaan bibit pada Tahun 2026, karena tidak optimalnya kegiatan pembuntingan pada Tahun 2025
 6. Revisi anggaran mengakibatkan beberapa kegiatan tertangguhkan dan harus dilakukan penyesuaian agar output tetap tercapai.

3.3 Upaya Dan Tindak Lanjut

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Melakukan pengadaan ternak donor dan resipen pengganti.
2. Melakukan pelatihan bagi SDM produksi embrio untuk memperbaharui keilmuan metode produksi embrio.
3. Mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan)
4. Melakukan produksi embrio secara eksitu menggunakan sapi donor terbaik di UPT Perbibitan Pusat maupun daerah.
5. Melakukan Koordinasi baik dengan Ditjen PKH , Provinsi/Kabupaten/Kota dan *Stake Holder* lainnya terkait kinerja Balai.



BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja, terdapat 5 (lima) sasaran program/kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja utama. Hasil capaian dua belas indikator kinerja tersebut:

- 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (105,6%) **Sangat Berhasil**;
- 2) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang (116,3) **Sangat Berhasil**;
- 3) Hijauan pakan ternak (100%) Berhasil;
- 4) Pakan Olahan dan Bahan Pakan (206 %) **Sangat Berhasil** ;
- 5) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (100%) Berhasil;
- 6) Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (100%) **Berhasil**;
- 7) Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (100%) **Berhasil**;
- 8) Benih Ternak Unggul (247 %) **Sangat Berhasil**,
- 9) Bibit Ternak Unggul (295%) **Sangat Berhasil**;
- 10) Ternak Ruminansia Potong (100%) **Berhasil**
- 11) Layanan Dukungan Manajemen Internal (100%) **Berhasil**;
- 12) Layanan Manajemen Kinerja Internal (100%) **Berhasil**

4.2 Rekomendasi

Dari pelaksanaan kegiatan di BET Cipelang selama tahun 2024 dapat direkomendasikan beberapa hal untuk lebih optimalnya pelaksanaan anggaran dan pelaporan seperti di bawah ini;

1. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi (Sakti, e-perjadin, Si Bety, Sisco Bety, e-SAKIP, e-Monev Bappenas, SMART DJA) untuk sinergitas kegiatan penganggaran dan teknis untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pencapaian target fisik dan anggaran.
2. Evaluasi dan Monitoring berkala dan berkelanjutan.
3. Proses perencanaan yang lebih terarah, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
4. Merencanakan penambahan donor dan resipien sebagai pengganti ternak tidak produktif.
5. Melakukan produksi embrio eksitu bekerjasama dengan UPT Perbibitan Nasional dan Daerah



BAB V PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2024 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 5 (Lima) sasaran program/kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja utama, 5 (lima) indikator kinerja tersebut sangat berhasil dan 7 (tujuh) indikator kerja berhasil. Hasil nilai kinerja tahun 2024 sebesar 98,91 atau bernilai **“Sangat Baik”** dan Nilai IKPA 97,82.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan pelayanan masyarakat, produksi, pemuliabiakan, distribusi embrio ternak, dan dukungan manajemen internal.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2024 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai



Lampiran 2 Lembar Halaman 1 DIPA 0 dan Revisi ke 15.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LAMPIRAN : Satu set DIPA Petikan

SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISI PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR : SP DIPA- 018.06.2.238996/2024

08 831416195-3201-3964

A. Dasar Hukum:
1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. UU No. 19 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2024

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga	: (018)	KEMENTERIAN PERTANIAN
2. Unit Organisasi	: (06)	Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Provinsi	: (02)	JAWA BARAT
4. Kode>Nama Satker	: (238996)	BALAJ EMBRIO TERNAK CIPELANG
Sebesar	: Rp.	74.493.319.000 (TUJUH PULUH EMPAT MILIAR EMPAT RATUS SEMBILAN PULUH TIGA JUTA TIGA RATUS SEMBILAN BELAS RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
04 EKONOMI
04.03 PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

Jumlah Uang

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rupiah Murni	Rp.	73.859.846.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP			- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan	Rp.	633.474.000	- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0

D. Pencairan dana dilakukan melalui :
1. KPPN B O G O R (023) Rp. 74.493.319.000

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)
1. DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Petikan ini dibuat secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentikasi).
3. DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan satker dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Penilaian Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diseti sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Jakarta, 24 November 2023
A.N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LAMPIRAN : Satu set DIPA Petikan

SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISI PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR : SP DIPA- 018.06.2.238996/2024

08 1018-1818-4027-6904

Revisi ke 15
Tanggal : 25 Desember 2024

A. Dasar Hukum:
1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. UU No. 19 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2024

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga	: (018)	KEMENTERIAN PERTANIAN
2. Unit Organisasi	: (06)	Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Provinsi	: (02)	JAWA BARAT
4. Kode>Nama Satker	: (238996)	BALAJ EMBRIO TERNAK CIPELANG
Sebesar	: Rp.	21.084.428.000 (DUA PULUH SATU MILIAR DELAPAN PULUH EMPAT JUTA EMPAT RATUS DUA PULUH DELAPAN RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
04 EKONOMI
04.03 PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

Jumlah Uang

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rupiah Murni	Rp.	20.450.954.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP			- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan	Rp.	633.474.000	- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0

D. Pencairan dana dilakukan melalui :
1. KPPN B O G O R (023) Rp. 21.084.428.000

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)
1. DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Petikan ini dibuat secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentikasi).
3. DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan satker dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Penilaian Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diseti sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Jkt, 31 Oktober 2024
A.N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Zamanti

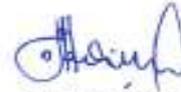
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET)

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, September 2024

Kepala Balai,



Deasy Zamanti

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Zamanti

Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET)

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2024

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,



Deasy Zamanti

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET)
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **21.084.428.000,-** (Dua Puluh Satu Miliar Delapan Puluh Empat Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah)
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (2,72%); II (9,64%); III (19,43%); IV (28,14%); V (35,08%); VI (48,87%); VII (67,01%); VIII (73,51%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100 %); dan XII (100 %)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,44 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang	80 Nilai
2.	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1 Lembaga
		Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit
		Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit
3.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 Unit (20 Ha)
		Pakan Olehan dan Bahan Pakan	1 Unit (268 Ton)
4.	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih Ternak Unggul	150 Embrio
		Bibit Ternak Unggul	20 Ekor
		Temak Ruminansia Potong	300 Ekor

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7 Layanan
		Layanan Manajemen Kinerja Internal	12 Dokumen

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp. 250.000.000
2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp. 2.314.149.000
3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp. 1.473.474.000
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp. 17.046.805.000
Jumlah	Rp. 21.084.428.000

Terbilang : (Dua Puluh Satu Miliar Delapan Puluh Empat Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah)

Jakarta, September 2024

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,

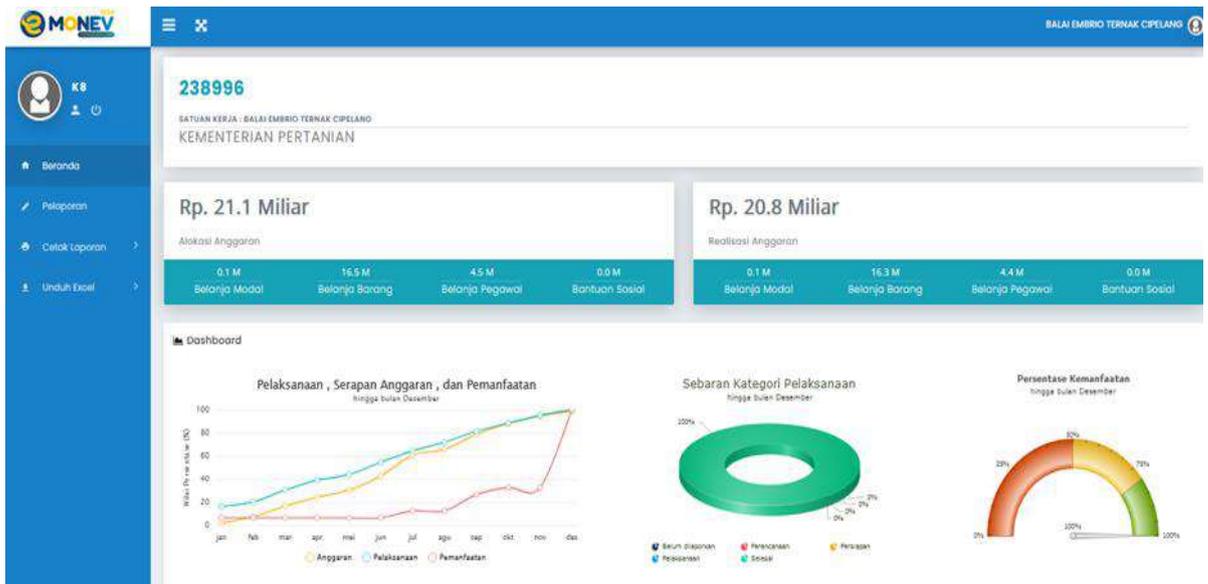
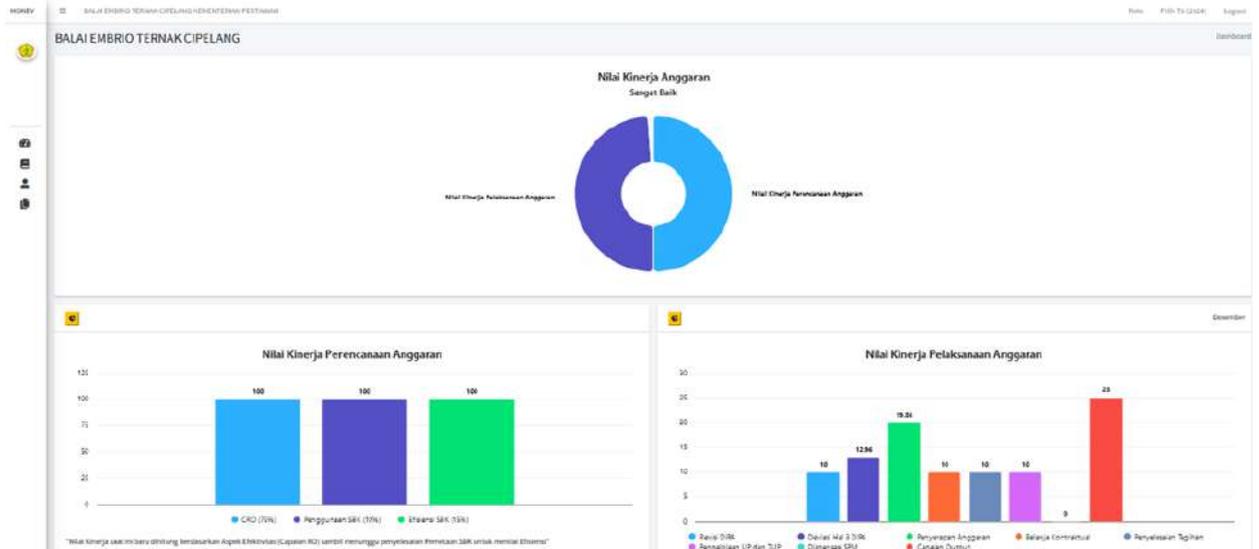


Deasy Zamanti

Lampiran 4. Produksi Embrio Per Bulan

BANGSA	Total SOV	Recovery Rate (%)	Jml / Grade Embrio				Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi	% Grade		
	ekor		DG	Rataan	UF	Rataan			LT	DG	UF
Januari	24	83,16	62	2,58	24	1,00	163	6,79	47,24	38,04	14,72
Februari	7	94,55	12	1,71	6	0,86	52	7,43	65,38	23,08	11,54
Maret	3	91,18	13	4,33	7	2,33	31	10,33	35,48	41,94	22,58
April	1	100,00	4	4,00	1	1,00	5	5,00	0,00	80,00	20,00
Mei	9	79,05	43	4,78	11	1,22	83	9,22	34,94	51,81	13,25
Juni	6	98,31	24	4,00	13	2,17	58	9,67	36,21	41,38	22,41
Juli	9	90,14	16	1,78	9	1,00	64	7,11	60,94	25,00	14,06
Agustus	3	44,44	0	0,00	1	0,33	4	1,33	75,00	0,00	25,00
September	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Oktober	21	85,47	25	1,19	37	1,76	100	4,76	38,00	25,00	37,00
November	27	95,27	23	0,85	25	0,93	141	5,22	65,96	16,31	17,73
Desember	9	86,67	17	1,89	10	1,11	52	5,78	0,00	0,00	0,00
Jumlah Tahun 2024	120	87,66	239	1,99	144	1,20	753	6,28	49,14	31,74	19,12

Lampiran 5. Dashbord e Monev DJA (Nilai Kinerja Anggaran) dan e Monev Bappenas



Lampiran 6. Kelahiran ternak Tahun 2023

No.	Tanggal lahir	No Resipien	No. Donor	No. Pejantan	No Pedet	Rumpun	Sex
1	23 Januari 2024		2796/320593	200HO12159/WEASTCOAST EARLYRISER	324648	FH	Betina
2	28 Januari 2024		821219	0200LM60313/BLCC GRASS ROOTS 70G	824233	Limousin	Jantan
3	02 Februari 2024	321589		320122/SAMSON	324649UZ	FH	Betina
4	06 Februari 2024		321580	320122/SAMSON	324650UZ	FH	Betina
5	28 Februari 2024	215128	41729T	200BR00300/GMK MR. CLAYTON SLUGGER	42435T	Brahman	Betina
6	04 Maret 2024	310193	SEGENHOE PARK BULLPODIUM PANSY	200HO02235/SMITHDEN ADMIRAL	324651T	FH	Betina
7	06 Maret 2024	310174		308103/JUSTIN	324652	FH	Betina
8	11 Maret 2024	315321		320122/SAMSON	324653UZ	FH	Betina
9	12 Maret 2024	320534		320121/CONAN	324654UZ	FH	Betina
10	12 Maret 2024	317448		320121/CONAN	324655UZ	FH	Jantan
11	17 Maret 2024	172082		0200AN10341/SMX CREDITO 6042	172488	Angus	Jantan
12	23 Maret 2024	321585		320122/SAMSON	324656UZ	FH	Betina
13	14 April 2024	221208		ES-071110848705/FRIOL AG	992423	Galician Blond	Betina
14	17 April 2024	221220		BOLANO AG	992424	Galician Blond	Betina
15	20 April 2024		822227T	0200LM60705/EDW BOSS HOG	824234	Limousin	Jantan
16	04 May 2024		322600	320121/CONAN	324657UZ	FH	Betina
17	05 May 2024	316384		320121/CONAN	324658UZ	FH	Betina
18	06 May 2024	221217		RUFINO AG	992425	Galician Blond	Betina
19	06 May 2024	C.BB1959/ A BB19153		LIBERAL O/281810	A BB24152	BB	Jantan
20	15 May 2024	A BB1973	219181	21334/AKBAR	224263T	PO	Jantan
21	19 May 2024	215114		21334/AKBAR	224264	PO	Betina
22	24 May 2024	A BB1977		BE 5 58270803/HARDY D'OZO	A BB24154	BB	Betina
23	29 May 2024		2721025T	0200KB00309/LLN KUNE 102G ET	2724033	Wagyu	Jantan
24	04 June 2024	316433		320122/SAMSON	324659UZ	FH	Jantan
25	08 June 2024	221224		RUFINO AG	992426	Galician Blond	Jantan

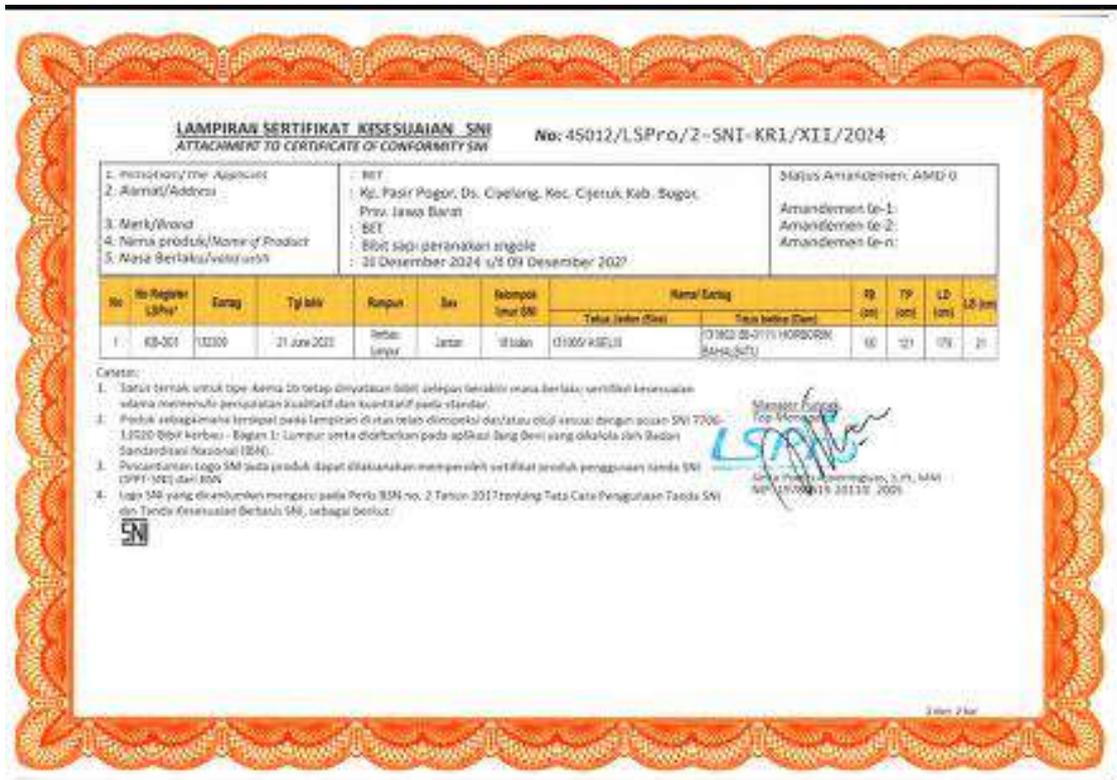


No.	Tanggal lahir	No Resipien	No. Donor	No. Pejantan	No Pedet	Rumpun	Sex
26	11 June 2024		322603	320122/SAMSON	324660UZ	FH	Jantan
27	17 June 2024		131904	131905	132411	Kerbau Lumpur	Betina
28	27 June 2024	BV 130073/812235		815113/GLENVIEW POLL LATIN LOVER	-	Limousin	Jantan
29	12 July 2024	317444		320122/SAMSON	324662UZ	FH	Jantan
30	31 July 2024		321583	320121/CONAN	324663UZ	FH	Jantan
31	01 August 2024	321586		320121/CONAN	324664UZ	FH	Betina
32	02 August 2024		142035	200BN00803/Jak Dimension 98A	142439	Brangus	Jantan
33	02 August 2024		142035	200BN00803/Jak Dimension 98A	142440	Brangus	Jantan
34	15 August 2024		320561	200HO11000/WESTCOAST ALCOVE	324665	FH	Betina
35	23 August 2024		320550	200HO11000/WESTCOAST ALCOVE	324666	FH	Jantan
36	25 August 2024	221221	517010/27170120	0200KB00302/SMX NISHIKU	2724034T	Wagyu	Jantan
37	27 August 2024	315345		551HO04311/DELICIOUS DOC HOLLIDAY-ET	324667	FH	Betina
38	19 September 2024	220198		1BRG0146 (JACINTO)	992427	Galician Blond	Betina
39	20 September 2024		822230	00200LM60807/TMCK CAMDEN YARDS 195C	824236	Limousin	Betina
40	24 September 2024	221227		1BRG0146 (JACINTO)	992428	Galician Blond	Betina
41	27 September 2024	220189		22045 (TEJA)	224265	PO	Jantan
42	27 September 2024	315359		320122/SAMSON	324668UZ	FH	Jantan
43	04 Oktober 2024		321588	320122/SAMSON	324669UZ	FH	Betina
44	10 Oktober 2024		A BB1971	GATOTKACA 281701	A BB24155	BB	Jantan
45	19 Oktober 2024		822228T	0200LM60306/ROMN XCESSIVE FORCE 103X	824237	Limousin	Betina
46	22 Oktober 2024		2722028	0200KB00308/SANMARO	2724035	Wagyu	Betina
47	22 Oktober 2024		131802	131905	132412	Kerbau Lumpur	Jantan
48	28 Oktober 2024		622199T	551SM09062/BRINK DIPLOMAT HO120	624204	Simmental	Jantan
49	31 Oktober 2024		322611	551HO04311/DELICIOUS DOC HOLLIDAY-ET	324670	FH	Jantan
50	05 November 2024		319516	551HO04311/DELICIOUS DOC HOLLIDAY-ET	324671	FH	Jantan



No.	Tanggal lahir	No Resipien	No. Donor	No. Pejantan	No Pedet	Rumpun	Sex
51	25 November 2024	221219		AKBAR/21334	224266	PO	Betina
52	04 Desember 2024		A BB22135	GATOKACA 281701	A BB24156	BB	Jantan
53	04 Desember 2024	222236		TEJA 22045	224267	PO	Betina
54	05 Desember 2024	316429		320121/CONAN	324672	FH	Jantan
55	07 Desember 2024		623200T	551SM09062/BRINK DIPLOMAT HO120	624205	Simmental	Betina
56	15 Desember 2024	221228		TEJA 22045	224268	PO	Jantan
57	20 Desember 2024		218165	TEJA 22045	224269	PO	Betina
58	21 Desember 2024	315364		320122/SAMSON	324673	FH	Jantan
59	25 Desember 2024		322614	200HO11000/WESTCOAST ALCOVE	324674	FH	Jantan

Lampiran 8. Sertifikat Bibit LSPro





LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENIH/BIBIT TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING-STOCK
DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES
MINISTRY OF AGRICULTURE

KAN
Kelembagaan
Logo HAS 2011

SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI
CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-SP5/XII/2024

Manajer Puncak Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan Sertifikat Kesesuaian SNI Kepada:
 To: *Manager of Product Certification Body of Seed-stock/breeding stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Embassy of SNI Consulate Certificate to*

Demografi: : Balai Embrio Ternak (BET)
The Applicant

Alamat: : Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor,
Address Prov. Jawa Barat

Merk: : BET
Brand

Jenis Produk: : Bibit Ternak
Type of product

Nama Produk: : Bibit Sapi Peranakan Ongole
Name of product

Tipe Sertifikasi: : Ib
Type of certificate

Nomor Penjaminan Sertifikasi: : 28005/SF.04/MP/10/2024
Certificate Assessment Number

Nomor SNI: : 7651-5-2022 Bibit sapi potong - Bagian- 5: Peranakan Ongole
SNI Number

Sistem Manajemen Produk: : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, Pedoman
Product Management System Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak (PSP BBT), 2015 dan
 GBSP Sapi Potong

Rencana Survei ke 1/ : : Dikoluarkan di: Jakarta
Planning of 1st surveillance *Assess in*

Rencana Survei ke 2/ : : Pada tanggal : 10 Desember 2024
Planning of 2nd surveillance *On the day*

Rencana Pengalihan Batas/ : :
Planning of renewal *Manager Puncak*

Masa berlaku sampai / : : 09 Desember 2027
Expiry date

LSP
 Sima Poetra Ajeningtyas, S.Pt. MM
 NIP. 196319 201101 2005

Alamat:
 Kantor Pusat Kementerian Pertanian Gedung C/Lantai 7 Ruang 722 A, Komplek RM No. 7
 Ropanis, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12530. Telp. 021-7515381 ext 4129

1 dari 2 halaman

LAMPIRAN SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI No: 45012/LSPPro/2-SNI-SP5/XII/2024
ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI

1. Pemohon/The Applicant	: BET	Status Amandemen: AMD 0
2. Alamat/Address	: Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat	Amandemen Ke-1: Amandemen Ke-2: Amandemen Ke-n:
3. Merk/Brand	: BET	
4. Nama produk/Name of Product	: Bibit sapi peranakan ongole	
5. Masa Berlaku/valid until	: 10 Desember 2024 s/d 09 Desember 2027	

No	No Regster LSPPro	Tanggal	Tgl lahir	Rumpun	Sex	Kebekap Usur SNI	Nama/ Breed		PB (cm)	TP (cm)	LD (cm)
							Tetel Jantan (Bibi)	Tetel betina (Bani)			
1	SP-001	22/09/2022	26 February 2022	PD	Betna	>18-24 bulan	21990/ JATAYU BIBI LEMBANG	217197/ JENPIPER TUNGGUL	124	134	151
2	SP-002	22/09/2022	26 February 2022	PD	Betna	>18-24 bulan	21400/ JATAYU BIBI LEMBANG	216493/ CRYSTALIA KRISTA	127	124	144
3	SP-003	22/09/2022	1 July 2023	PD	Betna	>12-18 bulan	20424/ KRISTA BIBI SINGOSARI	216173/ MIRINDA66 OPORTUNE	125	131	150
4	SP-004	22/09/2022	19 August 2023	PD	Betna	>12-18 bulan	20222/ TUNGGUL BIBI SINGOSARI	220187/ MILLY ORLON	124	125	150

Catatan:

- Status ternak untuk tipe skema Ib tetap dinyatakan bibit jika pas berakhir masa berlaku sertifikat kesesuaian selama memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif pada standar.
- Produk sebagaimana terdapat pada lampiran di atas telah diinspeksi dan/atau diuji sesuai dengan acuan SNI 7651-5:2022 Bibit sapi potong - Bagian- 5: Peranakan Ongole serta didaftarkan pada aplikasi Bang Dori yang dikelola oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).
- Pencantuman Logo SNI pada produk dapat dilaksanakan memperoleh sertifikat produk penggunaan tanda SNI (SPPT-SNI) dari BSN.
- Logo SNI yang dicantumkan mengacu pada Perke BSN no. 2 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Tanda SNI dan Tanda Kesesuaian Berbasis SNI, sebagai berikut:

SNI

LSP
 Sima Poetra Ajeningtyas, S.Pt. MM
 NIP. 196319 201101 2005

LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENIH/BIBIT TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING-STOCK
DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES
MINISTRY OF AGRICULTURE

YKAN
 Badan Penyelenggara Sertifikasi
 LSP-045-10N

SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI
CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-SP8/XII/2024

Manajer Puncak Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan Sertifikat Kesesuaian SNI Kepada:
 To: Manager of Product Certification Body of Seed-stock/Breeding-stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services hereby awards SNI Conformity Certificate to:

Pemohon / The Applicant : Balai Embrio Ternak (BET)
 Alamat / Address : Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
 Merek / Brand : BET
 Jenis Produk / Type of product : Bibit Ternak
 Nama Produk / Name of product : Bibit Sapi Simmental Indonesia
 Tipe Sertifikasi / Type of Certification : Ib
 Nomor Register Sertifikasi / Certification Approval Number : 28005/SF.04/MP/10/2024
 Nomor SNI : 7651-8:2022 Bibit sapi potong ; Bagian- 8: Simmental Indonesia
 Sistem Manajemen Produk / Production Management System : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, Pedoman Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak (PSP BBT): 2015 dan GBF Sapi Potong

Rencana surveilan ke-1 / Planning of 1st Surveillance : - / Dikeluarkan di / Issued in : Jakarta
 Rencana surveilan ke-2 / Planning of 2nd Surveillance : - / Pada tanggal / On the date : 10 Desember 2024
 Rencana Pengaluan Baru / Planning of renewal : - / Manajer Puncak / Top Manager :
 Masa berlaku sampai / Expiry date : 09 Desember 2027

LSP
 Sita Purnama Winingsih, S.Pt, MM
 NIP.19780619 201101 2005

Alamat:
 Kantor Pusat Kementerian Pertanian Gedung C Lantai 7 Jalan T22A, Komplek IRI No. 3
 Kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550, Telp.021 7815360 ext. 4778

2 dari 2 halaman

LAMPIRAN SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI No: 45012/LSPPro/2-SNI-SP8/XII/2024
ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI

1. Pemohon / The Applicant	: BET	Status Amandemen: AMD 0
2. Alamat / Address	: Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat	Amandemen Ke-1:
3. Merek / Brand	: BET	Amandemen Ke-2:
4. Nama produk / Name of Product	: Bibit Sapi Simmental Indonesia	Amandemen Ke-n:
5. Masa Berlaku / Valid until	: 10 Desember 2024 s/d 09 Desember 2027	

No	No Register LSPPro	Eantag	Tgl lahir	Rumpus	Sex	Kelompok Unsur SNI	Nama Eantag		PB (cm)	TP (cm)	LD (cm)
							Telusur Jantan (Sim)	Telusur betina (Dan)			
1	SP-001	822202T	22 August 2023	Simmental	Bekta	>12-18 bulan	200SM90138 BBC RORY 3D 1206980	612108T062T/RAVLA EMPRESS	137	124	158

Catatan:

- Status ternak untuk tipe skema Ib telah dinyatakan bibit selepas berakhir masa berlaku sertifikat kesesuaian selama memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif pada standar.
- Produk sebagaimana terdapat pada lampiran di atas telah disesepi/diuji/diujikan sesuai dengan acuan SNI 7651-8:2022 Bibit sapi potong ; Bagian- 8: Simmental Indonesia serta dicatatkan pada aplikasi Bang Benih yang dikelola oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).
- Pencantuman Logo SNI pada produk dapat dilaksanakan memperoleh sertifikat produk penggunaan tanda SNI (SPPT-SNI) dari BSN.
- Logo SNI yang dicantumkan mengacu pada Perka BSN no. 2 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Tanda SNI dan Tanda Kesesuaian Berbasis SNI, sebagai berikut:

Manajer Puncak
Sita Purnama Winingsih
 Sita Purnama Winingsih, S.Pt, MM
 NIP.19780619 201101 2005

2 dari 2 halaman

Lampiran 9. Cara- Cara Perhitungan

1. Perhitungan realisasi dibandingkan target tahun ini

$$\frac{\text{Realisasi Tahun ini}}{\text{Target Tahun ini}} \times 100\%$$
2. Perhitungan realisasi tahun ini dibandingkan realisasi tahun sebelumnya

$$\frac{\text{Realisasi Tahun t}}{\text{Realisasi Tahun (t-1)}} \times 100\%$$
3. Perhitungan realisasi tahun ini dibandingkan target RPJMN tahun ini

$$\frac{\text{Realisasi Tahun t}}{\text{Realisasi RPJMN tahun t}} \times 100\%$$
4. Perhitungan realisasi s/d tahun ini dibandingkan target RPJMN

$$\frac{\text{Realisasi Tahun 2020-tahun t}}{\text{Realisasi RPJMN 2020-2024}} \times 100\%$$
5. Rumus perhitungan efisiensi RO level satker adalah sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARoi \times CROi) - RARoi)}{\sum_{i=1}^n (AARoi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARoi$: alokasi anggaran RO i

$RARoi$: realisasi anggaran RO i

$CROi$: capaian RO i

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris DJKN Nomor ND-3255/KN.1/2021 tentang Penyesuaian Perhitungan IKU Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran (PKPA) Tingkat Satuan Kerja Tahun Anggaran 2021, terdapat perubahan perhitungan untuk indikator nilai efisiensi (NE) yaitu penyesuaian angka dasar dari sebelumnya 50 persen menjadi 70,25 persen.

Uraian	Formula PMK 22/2021	Formula Penyesuaian TA 2021
Nilai Efisiensi (NE)	$50\% + (E/20 \times 50)$	$70.25\% + (E/20 \times 29,75)$

6. Perhitungan *Respon Rate* (RR)

$$\frac{\text{Jumlah ternak yang dilakukan program superovulasi}}{\text{Jumlah ternak yang memiliki Corpus luteum (CL) } \geq 3} \times 100\%$$

7. Perhitungan *Recovery Rate* (RR)

$\frac{\text{Jumlah CI yang di prediksi ketika seleksi}}{\text{Jumlah embryo yang diperoleh}} \times 100\%$

8. Perhitungan persentase perolehan embrio

$\frac{\text{Jumlah embrio yang diperoleh sesuai fase (LT/DG/UF)}}{\text{Jumlah ternak yang respon}} \times 100\%$